

**“KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ISLAM DI ORGANISASI  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA(PMII)  
CABANG CURUP”**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh:**

**EFENDI**

NIM. 19871008



**PROGRAMSTUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**TAHUN 2022**

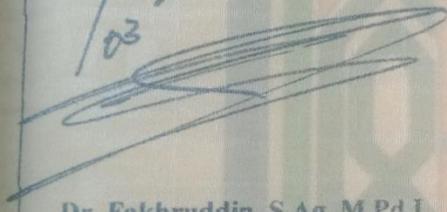
**PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Nama : EFENDI

Nim : 19871008

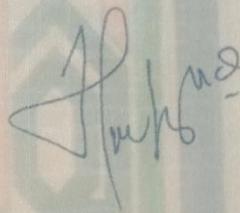
Angkatan : 2019

**Pembimbing I**

11/03 2022  


**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197501122006041009

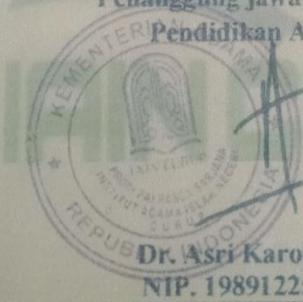
**Pembimbing II**



**Dr. Hartini, M.Pd.Kons**  
NIP. 197812242005022004

Mengetahui

Penanggung jawab Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



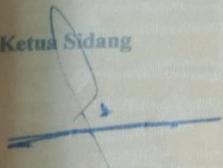
**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 198912252015032006

HALAMAN PENGESAHAN

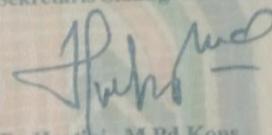
No.: 596/In.34/PS/TP.00.9/..... 8 ...../2022

Tesis yang berjudul "Karakteristik Pendidikan Islam Di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Curup" Yang ditulis oleh EFENDI NIM. 19871008, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS Pada tanggal 13 Agustus 2022.

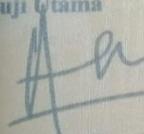
Ketua Sidang

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196704241992031003

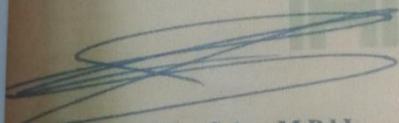
Sekretaris Sidang/ Pembimbing II

  
Dr. Hartini, M.Pd.Kons.  
NIP. 1987812242005022004

1. Penguji Utama

  
Dr. Asri Karolina, M.Pd.I  
NIP. 198912252015032006

2. Pembimbing I/ Penguji I

  
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197501122006041009

Rektor IAIN Curup

  
Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I  
NIP. 197504152005011009

Curup, Agustus 2022  
Direktur Pascasarjana IAIN Curup

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196704241992031003

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EFENDI  
NIM : 19871008  
Tempat Tanggal Lahir : Gedung Agung, 18-10-1993  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022

Penulis,



**EFENDI**  
NIM. 19871008



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan banyak nikmat yang tak terhitung baik itu jasmani maupun rohani kepada penulis, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam menyelesaikan Tesis ini penulis sepenuhnya menyadari banyak kekurangan dari awal proposal, penyusunan sampai selesainya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, semangat, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan kemudahan selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana.
2. Direktur dan Wakil Direktur Program Pascasarjana institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana yang telah memberikan izin penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesainya Tesis ini.
4. BapakDr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan ibu Dr.Hartini,M.Pd.Kons.selaku pembimbing II, yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd.I selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
6. Segenap dosen Prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

7. Teruntuk Kedua orang tuwa yang selalu setia mendukung dan mendoakan penulis tiada henti sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada kaka-kak ku dan adik adik ku selalu mendukung dan mendoakan penulis.
9. Kepada Ketua Umum PC PMII Cabang Curup yang telah memeberikan kesempatan penulis untuk meneliti di tempat yang beliau pimpin.
10. Keluarga besar PC PMII Cabang Curup juga memberikan kemudahan penulis dalam meneliti.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI Pascasarjana Angkatan Tahun 2019 yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis.
12. Terakhir seseorang yang menjadi salah satu penyemangat hidup, pujaan hati penulis yang tiada henti-hentinya selalu mendukung dan mensupport dalam segala hal.

Curup, Juli 2022

Penulis

EFENDI

NIM. 19871008

## *MOTTO*

*JANGAN PERNA MENGHITUNG BERAPA BANYAK ORANG  
YANG SETIA DAN MENGIKUTI MU DI SATT KAU BERADA  
DI PUNCAK TETAPI LIHAT LAH DAN PERHATIKAN LAH DI  
SATT KAU BERADA DI DASAR YANG PALING BAWA DI  
SATT TIDAK PUNYA APA-APA TETAP SEMANGAT DALAM  
PEROSSES PERJUANGAN MENGAPEI KESUKSESAN YANG  
BERMANPAAT*

### Kupersembahkan TESISKU Untuk

- ❖ Teristimewa kepada Ayahanda (ROHIDM ) dan ibunda tercinta (RATMA) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta uraian doa disetiap langkah dan hembus nafasku.
- ❖ Kakanda Dan ayunda dan adik adik ku yang selalu memotivasi dan memberi masukan untuk tetap maju serta memberikan senyuman terindah agas selalu Seneng tiasa selalu semangat dalam menghadapi cobaan hidup
- ❖ Teman yang sangat dekat denganku yang selalu memberi masukan dan memberi semangat kepadaku adinda tercinta Purni Ria Anggraini
- ❖ Teman sekaligus keluargaku Mahasiswa Pasca Sarjana Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi
- ❖ Keluarga Besar PMII Curup, PKC PMII Prov. Bengkulu yang telah mendukungku baik secara materi maupun dukungan motivasi kepadaku, dan selalu memberikan doa untukku agar aku kuat dalam menghadapi ke hidup
- ❖ Keluarga Besar Bengkulu Ormas bidik Provinsi Bengkulu
- ❖ Keluarga Besar IKAMALAH Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Lahat Curup Provinsi Bengkulu
- ❖ Keluarga Besar GP Ansor-Banser Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
- ❖ Seluruh anggota keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendoakanku di setiap langkahku dan keberhasilanku.

## ABSTRAK

Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan mampu menjadi *agent of change* dan *social control* terhadap lingkungan, daerah maupun negaranya. Melalui harapan tersebut menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari Perguruan Tinggi yang idealnya senantiasa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mendukung kemajuan masyarakat sebagai landasan keilmuan. Terlepas dari semua itu, Pada sebuah dunia Pendidikan Perguruan tinggi kegiatan kemahasiswaan tidak hanya terfokus pada kegiatan akademik, akan tetapi terlibat pula pada kegiatan non-akademik berupa kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus. Berbagai macam pilihan organisasi dapat diikuti mahasiswa yang terdiri dari organisasi intra kampus seperti UKK-UKM. Sedangkan pilihan organisasi ekstra kampus antara lain Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan lain-lain.

Tentunya kegiatan organisasi akan memberikan efek yang baik terhadap kelancaran kegiatan akademik di kampus. Secara umum organisasi kemahasiswaan Islam itu sangat memerlukan budaya Nilai-Nilai Pendidikan di dalam sistem organisasi tersebut khususnya Pendidikan Islam guna mencetak kader yang berkualitas dan berwawasan luas. bertujuan untuk menjadi pemimpin yang Amanah di masa-masa yang akan mendatang. Fokus tesis ini adalah 1. Bagaimana karakteristik Pendidikan Islam di organisasi PMII Cabang Curup ? 2. Bagaimana kegiatan karakteristik Pendidikan Islam di organisasi PMII Curup ? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakteristik Pendidikan Islam di dalam organisasi PMII Curup ? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah anggota dan kader dari setiap level kepengurusan PMII Cabang Curup

Hasil penelitian sebagai mana kegiatan karakteristik pendidikan Islam di dalam organisasi PMII cabang curup 1. Pendidikan fisik seperti melakukan serta menghafal yel yel tentang semangat ber PMII 2. pendidikan Sosial seperti melakukan gotong royong 3. pendidikan Sosial PMII cabang Curup juga menerapkan serta melakukan gotong royong 4. bidang pendidikan moral dan akhlak (aqidah) yaitu dengan melaksanakan kegiatan kajian kajian akhlak tazim kepada Para ulama-ulama 5. dalam bidang Pendidikan intelektual yaitu melaksanakan kegiatan latihan pembuatan makalah, dll 6 dalam bidang pendidikan Seksual yaitu dengan melakukan kajian kajian serta melakukan kegiatan seperti seminar tentang Pranika 7. Pendidikan moral dan akhlak (aqidah) melakukan kajian keislaman tentang ilmu tauhid

**Kata kunci : KARAKTERISTIK ,PENDIDIKAN ISLAM , DIORGANISASI PMII**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Pengertian Karakteristik .....	12
B. Pendidikan Agama .....	12
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	14
D. Tujuan Umum Pendidikan Islam Pakar-Pakar Pendidikan Islam .....	20
E. Karakteristik Pendidikan Islam .....	26
F. Karakteristik Pendidikan Islam Tradisional, Moderen Dan Modernisasi .....	27
a. Pendidikan Islam Tradisional .....	27
b. Pendidikan Islam Modern .....	39
c. Modernisasi .....	48
G. Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Parah Ahli .....	51
H. Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Islam .....	62

I. Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ( PMII ).....	64
J. Kajian Penelitian Relevan.....	72

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	74
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	75
C. Lokasi dan Subyek Penelitian .....	76
D. Teknik Pengumpulan Data .....	76
E. Teknik Analisis Data .....	78
F. Keabsahan Data	79

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	82
B. Hasil Penelitian .....	89
1. Karakteristik Pendidikan Islam di Organisasi PMII Cabang Curup .....	89
2. Kegiatan karakteristik Pendidikan Agama Islam di Organisasi PMII Cabang Curup.....	89
3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Karakteristik Pendidikan Islam .....	94
4. Pembahasan.....	101

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	112

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan mampu menjadi *agent of change* dan *social Control* terhadap lingkungan, daerah maupun negaranya. Melalui harapan tersebut menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari Perguruan Tinggi yang idealnya senantiasa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mendukung kemajuan masyarakat sebagai landasan keilmuan. Sebagai organisasi kemahasiswaan sebaiknya tidak hanya terjebak sebatas pada penyelenggaraan kegiatan semata guna menunjang eksistensi organisasi tersebut. Kearifan lokal yang selama ini cenderung untuk dipandang sebelah mata dan cenderung hanya menjadi sebuah “jargon” ketika momen-momen tertentu, sebaiknya senantiasa untuk dijadikan sebagai motivator untuk lebih “mengeksiskan” diri maupun lembaganya sehingga organisasi tersebut memiliki daya saing sesuai dengan kekhasan (keunggulan) daerahnya yang senantiasa disertai dengan karakter unggul dari para pengurusnya.<sup>1</sup>

*Sadar atau tidak, konflik bisa terjadi dimana pun pada setiap situasi yang ada, suatu indikasi yang menunjukkan bahwa pada saat sistem komunikasi dan informasi tidak menemui sasarannya, timbulah kesalahpahaman di antara dua pihak atau lebih. Konflik merupakan suatu pertarungan menang atau kalah baik*

---

<sup>1</sup>Suroto, S. (2016). Dinamika kegiatan organisasi kemahasiswaan berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkuat karakter unggul generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1040-1046.

*antara perorangan maupun antar kelompok. Konflik juga dapat berkonsekuensi memicu perang antar negara. Bagaimanapun juga, selain ukuran masalah dari konflik itu sendiri, konflik dapat diselesaikan dengan banyak cara. Misalnya, dengan menggunakan kekuasaan, konfrontasi, kompromi, ketentraman, dan menurunkan posisi<sup>2</sup> organisasi mahasiswa menjadi sebuah lembaga yang mewarnai dinamika mahasiswa di Perguruan Tinggi. organisasi mahasiswa ada karena berangkat dari kebutuhan.*

Terlepas dari semua itu, Pada sebuah dunia Pendidikan Perguruan tinggi kegiatan kemahasiswa tidak hanya terfokus pada kegiatan akademik, akan tetapi terlibat pula pada kegiatan non-akademik berupa kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus. Berbagai macam pilihan organisasi dapat diikuti mahasiswa yang terdiri dari organisasi intra kampus seperti Senat Perwakilan Mahasiswa (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Fakultas (HMF), Himpunan Mahasiswa jurusan (HMJ), dan UKK-UKM. Sedangkan pilihan organisasi ekstra kampus antara lain Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan lain-lain.

Tentunya kegiatan organisasi akan memberikan efek yang baik terhadap kelancaran kegiatan akademik di kampus. Berbagai macam pelajaran bisa didapatkan dalam berorganisasi untuk menunjang kegiatan akademik di kampus, semisal diskusi kelompok, pelatihan karya tulis, pengajian agama dan lain sebagainya. Terlebih lagi efek dari berorganisasi tak hanya menunjang kegiatan

---

<sup>2</sup>Tumengkol, Selvie M. "Dinamika konflik dalam organisasi." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 3.1 (2017): 47-63.

akademik di kampus, juga memberikan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa untuk menjamah dunia luar atau mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan Salah Satu Tri Darma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Organisasi kemahasiswaan yang bergumul di ekstra kampus tentunya sangat menjanjikan bagi mahasiswa yang mau meningkatkan wawasan dan integritas keilmuannya.

Masing-masing organisasi ekstra kampus berbasis kemahasiswaan yang telah dipaparkan di atas memiliki pola tersendiri dalam proses kaderisasinya. Begitu halnya dengan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Curup sebagai wadah para mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas serta ilmunya agar dapat berguna di masa depan yang akan datang. Tujuan PMII sendiri ialah terbentuknya Pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Dengan mengusung tema Islam Nusantara dalam proses kaderisasinya PMII merupakan satu-satunya organisasi kemahasiswaan yang memegang teguh ajaran Islam *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* sebagai *manhajul fikr wal harakah*. Pada Proses Pelaksanaan serta karakteristik PMII Curup sangat mengutamakan Nilai-Nilai ke-Islaman salah satu bentuknya adalah kegiatan *Yasiinan* dan *Tahlilan*. Serta *Pengajian* Kurikulum yang digunakan oleh PMII dalam proses kaderisasi formalnya beberapa terdapat materi-materi ke-Islaman yang membahas dan mengupas perihal tauhid atau aqidah, ibadah syari'ah dan muamalah dan tentunya akhlakul karimah. dan pada akhirnya PMII bermaksud menciptakan mahasiswa

yang mengikuti proses kaderisasi dengan maksimal menjadi generasi insan *ulul albab*.

Secara umum organisasi kemahasiswaan Islam itu sangat memerlukan budaya nilai-nilai Pendidikan di dalam sistem organisasi tersebut khususnya Pendidikan Islam guna mencetak kader yang berkualitas dan berwawasan luas. bertujuan untuk menjadi pemimpin yang Amanah di masa-masa yang akan mendatang sementara itu makna pendidikan menurut beberapa pendapat, pengertian Pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam – sebagai suatu sistem keagamaan – menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Pengertian Pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*”, dan “*ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang Lingkup pendidikan Islam; “Informal”, “formal” dan “nonformal”.<sup>3</sup>

Secara lebih rinci Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan

---

<sup>3</sup>Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: Rosda Karya, 2000, h5

kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>4</sup> Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Disini pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW melalui proses mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang selanjutnya mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tegasnya senada dengan apa yang dikemukakan Ahmad D.Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>5</sup>

Jika dikaji lebih jauh, dibalik semua pengertian pendidikan Islam di atas terkandung pandangan dasar Islam berkenaan dengan manusia dan signifikansi dengan ilmu pengetahuan. Manusia, menurut Islam adalah makhluk Allah yang paling mulia dan unik.ia terdiri dari jiwa dan raga yang masing-masingnya mempunyai kebutuhan tersendiri. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk rasional, sekaligus pula mempunyai hawa nafsu kebinatangan.Ia mempunyai organ-organ kognitif semacam hati (*qalb*), intelek (*'aql*) dan kemampuan fisik serta intelektual, pandangan kerohanian, pengalaman, dan kesadaran. Dengan berbagai potensi semacam itu, manusia dapat

---

<sup>4</sup>Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: Rosda Karya, 2000, h5

<sup>5</sup>*Ibid.*

menyempurnakan kemanusiaannya sehingga menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dapat pula menjadi makhluk paling hina karena dibawa kecenderungan hawa nafsu dan kebodohnya.

Dalam kerangka keunikan manusia dengan berbagai kemungkinan yang terbuka bagi dirinya, ilmu pengetahuan dalam pengertian amat luas dan dengan terpaksa digunakan istilah pengetahuan duniawi dan pengetahuan keagamaan menduduki tempat amat penting dalam kehidupan manusia. pengetahuan dalam pengertian luas tadi, bukan hanya untuk menyempurnakan kehidupan dan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, tetapi juga dalam pertanggungjawaban eksistensialnya di hadapan Tuhan.

Allah SWT memberikan bekal potensi kepada manusia, dan berbagai kemungkinan yang dialami manusia. Dengan bekal potensi itu, manusia mempunyai kebebasan menentukan jalan hidupnya; baik atau buruk. Dengan kebebasan memilih itulah manusia dapat dimintai pertanggungjawabannya kelak di hadapan Tuhan. tetapi bagaimanapun, sifat kepengasihannya Tuhan membuat-Nya menurunkan Islam sebagai alternatif bagi manusia untuk mengembangkan berbagai potensinya menuju kesejahteraan di dunia dan akhirat. Islam merupakan sumber pengetahuan dan petunjuk yang membimbing manusia di dalam kehidupannya, tanpa mengabaikan fitrah manusia.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di

akhirat. Dalam konteks sosial – masyarakat, bangsa dan negara – pribadi bertakwa ini dapat menjadi *rahmatan li al-'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Dapat dikatakan bahwa tujuan umum Pendidikan Islam adalah memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu, kebahagiaan hidup di dunia bukan hanya semata-mata karena harta semata atau jabatan sementara melainkan kualitas hidup yang bermakna karena senantiasa menghambakan diri kepada Allah SWT. Selain tujuan umum itu, terdapat pula tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Tujuan khusus ini lebih *praxis* sifatnya, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan lebih *praxis* itu dapat dirumuskan harapan yang ingin dicapai di dalam tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil yang telah dicapai.<sup>7</sup>

Tujuan-tujuan khusus itu adalah tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, keterampilan, atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan motorik. dan tahapan-tahapan inilah kemudian dapat dicapai tujuan-tujuan yang lebih rinci dan lengkap dengan materi, metode dan sistem evaluasi. Inilah yang

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 8

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 8-9

kemudian disebut dengan kurikulum, yang selanjutnya dirinci lagi ke dalam silabus dan berbagai materi bimbingan yang akan diberikan.<sup>8</sup>

Dengan kata lain tujuan pendidikan Islam secara khusus adalah pengembangan potensi peserta yang lebih mendalam melalui proses belajar mengajar di dalam maupun luar kelas yang dilakukan oleh pendidik. dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an misalnya, memberikan prinsip sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia serta memelihara kebutuhan sosial. Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah atau prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia. Dengan dasar ini, pendidikan Islam dapat diletakkan di dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewaris sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Dari dasar pendidikan itulah kemudian dikembangkan sistem pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan sistem pendidikan lainnya. Secara singkat karakteristik pendidikan Islam adalah penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami secara mendalam dan *kaffah* (menyeluruh),

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 9

<sup>9</sup>*Ibid.*

yang dalam taraf selanjutnya dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia. Konsep ibadah dijadikan sebagai hal pokok dalam pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak. Di dalam konteks ini, kejujuran, sikap *tawadhu'* dan menghormati sumber pengetahuan merupakan prinsip penting yang perlu dipegangi setiap pencari ilmu.

Sejalan dengan karakter Pendidikan Islam di Indonesia ini juga tertuai Pada tujuan dasar pengkaderan di PMII ,yaitu mendidik kader-kader bangsa dan membentuk Pribadi Muslim Indonesia yang bertaqwa Kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, terampil, cerdas dan siap mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab. PMII dalam sejarahnya merupakan pelopor, pembaharu dan pengemban amanat intelektual dalam meningkatkan harkat martabat bangsa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwasanya terjadi beberapa problematika atau permasalahan diatas diantaranya tidak konsisten dalam manajemen waktu problem solving dalam kegiatan keagamaan serta penulis sangat tertarik untuk meneliti keterkaitan dalam Organisasi Islam dengan Pendidikan Islam seberapa besar pengaruh Karakteristik Pendidikan Islam di dalam Organisasi Islam tersebut dan apa dampaknya bagi Para kader-kader tersebut dimasa yakan mendatang bagi organisasi maka Penulis membuat judul "***Karakteristik Pendidikan Islam Di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ( PMII ) Cabang Curup***".

## **B. FOKUS MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti keterkaitan dalam Organisasi Islam dengan Pendidikan Islam seberapa besar pengaruh Karakteristik Pendidikan Islam di dalam organisasi Islam tersebut dan apa dampaknya bagi kader-kader tersebut dimasa yakan mendatang bagi organisasi maka penulis membuat judul *“Karakteristik Pendidikan Islam Di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII ) Cabang Curup ”*

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik Pendidikan Islam di organisasi PMII Cabang Curup ?
2. Bagaimana bentuk kegiatan karakteristik Pendidikan Islam di organisasi PMII Curup ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakteristik Pendidikan Islam di dalam organisasi PMII Curup ?

## **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Karakteristik Pendidikan Islam di organisasi PMII Cabang Curup
2. Kegiatan karakteristik Pendidikan Islam di organisasi PMII Curup

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakteristik Pendidikan Islam di dalam organisasi PMII Curup

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Manfaat secara praktis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata/yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.terkhusus di dunia Pendidikan Agama Islam
  - b) Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar megester (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Karakteristik**

Karakteristik berasal dari kata "*characteristic*" yang berarti sifat yang khas. Atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakteristik diartikan sebagai ciri-ciri khusus dari suatu hal. Ciri yang dapat dijadikan pengenal akan suatu identitas. Satu-dua ciri sangat mungkin sama dengan hal lainnya, tapi jika semua ciri dibandingkan maka akan terlihat jelas perbedaannya. Dengan kata lain karakteristik dapat di jadikan pedoman dalam mengenali (mengidentifikasi) sebuah hal atau fenomena.

#### **B. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup>

Sementara itu dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 mengasikkan rumusan bahwa pendidikan Islam adalah: "Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan

---

<sup>10</sup> Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia 2010. h 21

hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Sedangkan menurut AbdulMudjib dan Yusuf Mudzakir pendidikan Islam adalah: “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, maka pendidikan Islam adalah proses transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai serta mengembangkan potensi peserta didik, agar mereka memiliki kepribadian yang utuh untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Sesuai dengan ajaran Islam. Jadi tugas pendidikan Islam adalah membantu mengembangkan potensi peserta didik agar sejalan dengan fitrah yang dibawa sejak lahir, yaitu kecenderungan manusia untuk berbuat baik. Kecenderungan ini harus dikawal, diarahkan dan dibimbing dan alat untuk itu semua adalah pendidikan. Perbuatan baik yang dimaksud adalah perbuatan yang bisa diterima oleh semua pihak yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah.<sup>11</sup> di sinilah letaknya hubungan manusia dengan pendidikan, manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, bagaikan “dua sisi uang logam”, satu dengan lainnya saling menguatkan dan saling memberikan pemahaman arti dari uang itu sendiri.

---

<sup>11</sup>Arifin, H. M. "Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 34. 38 Ramayulis." *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h: 19-20.*

Pendidikan tanpa manusia tidak akan ada, dan manusia tanpa pendidikan akan celaka. Adapun arti dari pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya dan memiliki nilai-nilai syari'at Islam, beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang mengandung nilai-nilai pendidikan dalam Islam.<sup>12</sup>

### **C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik peserta didik. karena dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam akan sangat membantu terbentuknya sifat dan kepribadian. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, dan dengan sesuai ajaran Islam peserta didik dapat memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan suatu yang berbentuk abstrak yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan yang

---

<sup>12</sup> Armai Arief. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: cip – tat pers, 2002, h 3.

terdapat didalam Islam. Dalam islam, bahwa setiap nilai tentu mengandung nilai-nilai yang diberikan oleh Allah SWT terhadap ciptaannya.

Yang dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak, tergantung kepada manusianya sebagai mu'abbid (orang yang menyembah tuhan dengan merendahkan diri dan ber khidmad serta taat kepadanya), khalifah fil ard (manusia yang di tunjuk langsung oleh Allah SWT sebagai khalifah atau pemimpin di bumi) maupun, immarah fil ard (manusia yang mengelola sumberdaya alam yang ada di dunia yang telah diciptakan Allah SWT) karena manusia sebagai subjek diatas dunia ini, maka semua nilai itu haruslah mengacu kepada etika. Bisa kita cermati Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini agar menjadi hamba-hamba yang selalu mengabdikan kepadanya, hamba-hamba yang ber etika dengan cara melaksanakan perintah nya dan menjauhi segala larangannya (Allah SWT).

Nilai-nilai Syari'at islam tidak akan dihayati dan di amalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses Pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta ber akhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap, mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, Pendidikan Islam tidak hanya

bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama<sup>13</sup>

Dalam islam segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT mempunyai nilai yang baik atau mulia dan bermanfaat bagi umat manusia. Tidak ada satupun ciptaan Allah SWT yang di dunia ini yang tidak ada nilainya atau nilai yang tidak baik, semua itu bergantung kepada manusianya sendiri sebagai “*immarah fil ard*. Sebagaimana dipirirkan Allah SWT berpirman dalam Q.s Ali-Imran ayat 191 :

*Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.s Ali-Imran ayat 191)*

Maksud dari ayat di atas adalah kita sebagai hamba Allah harus selalu bersyukur kepada Allah dan selalu menjauhi larangan-larangannya, dan mempercayai bahwasanya segala yang diciptakan Allah tidak ada yang sia-sia semuanya ada manfaat dan tujuannya untuk para hambanya yang selalu beribadah kepada Allah SWT, dan untuk mempermudah segala aktivitas hambanya selama di dunia yang tujuannya tiadalain untuk beribadah kepada

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Cip- Pt Bumi Aksara, 2014. h 28

Allah SWT, dalam kondisi apapun dan dalam situasi sesulit apapun kita selaku hamba Allah harus selalu mengingat Allah SWT agar Allah selalu meridhoi setiap langkah dan mempermudah segala urusan dengan cara sebelum memulai hal apapun diawali dengan niat karena Allah SWT. Untuk mencari ridho Allah SWT seperti yang telah dijelaskan di atas didalam nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Sebagaimana telah dijelaskan diatas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Qur'an pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai itu terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.

- 1) Nilai I'tiqodiyah Nilai I'tiqodiyah ini biasa disebut dengan aqidah.<sup>14</sup> Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rashul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Seperti dalam Qs. An-nisa ayat 136 sebagai berikut : Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan

---

<sup>14</sup> Arinugroho Bektu taufiq, Mustaidah. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri. Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1 (Februari 2007). Jawa Tengah. h 75-76

sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Qs. An-nisa ayat 136)

- 2) Nilai Khuluqiyah Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Yang meliputi akhlaq kepada Allah SWT berisi tentang syukur dan taqwa kepadanya, kemudian akhlaq kepada Rasul berupa cinta kepada Rasul dan menjadikan Rasul sebagai suri tauladan dalam kehidupannya, kemudian akhlaq kepada diri sendiri meliputi zuhud kepada dunia, sabar, menjaga kebersihan hati, taubat atas segala kesalahan, tidak mudah terbujuk atas bujuk dan rayuan syetan, yang terakhir akhlaq kepada masyarakat dalam bentuk menjaga perkataan, menjaga kerukunan, menjauhi sifat iri hati dan menjauhi sifat sombong. Seperti dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat AlAhzab ayat 21, yang berbunyi :

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21)* Adapun nilai-nilai Khuluqiyah ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung dan lain-lain

- 3) Nilai Amaliyah Nilai amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:
- a) Pendidikan Ibadah Pendidikan ini memuat hubungan manusia dengan Allah, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan nazar. Yang bertujuan untuk aktualisasi nilai ‘ubudiyah.<sup>15</sup> Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Seperti yang ter dapat dala Al-Qur’an surat Adz-Zariyat ayat 56 sebagai berikut Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Al-Qur’an surat Adz-Zariyat ayat 56)
  - b) Pendidikan Muamalah Pendidikan ini memuat hubungan antara sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Seperti perilaku berhubungan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan disanalah letak Nilai-nilai pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup> Arinugroho, BektI taufiq, Mustaidah. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri. Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1 (Februari 2007). Jawa Tengah. h 76

#### **D. Tujuan Umum Pendidikan Islam Pakar-Pakar Pendidikan Islam,**

Seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a) Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- e) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang Teknik dan pertukangan. (al-Abrasy, 1969) <sup>16</sup>

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

- a) Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
- b) Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;

---

<sup>16</sup>Sada, H. J. (2015). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118. *Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)*, 6, 102-21.

- c) Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
- d) Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib). (Al-jammali,1967)<sup>17</sup>

Bashori Muchsin dan Moh. Sulthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan dan perguruan tinggi,; dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya. <sup>18</sup>

Di samping tujuan-tujuan tersebut, ada sepuluh macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;

---

<sup>17</sup>Sada, H. J. (2015). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118. *Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)*, 6, 102-21.

<sup>18</sup>Muchsin, Bashori, Moh Sulthon, and Abdul Wahid. *Pendidikan Islam humanistik: alternatif pendidikan pembebasan anak*. Refika Aditama, 2010.

- b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.;
- c) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya;
- d) Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkannya dengan penuh suka rela;
- e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur`an; membaca, memahami, dan mengamalkannya;
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam;
- g) Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab; h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan

Tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut di atas, baik yang umum maupun yang khusus jangkauan masih sangat luas, dan perlu dicari atau disarikan lagi sehingga lebih operasional dan fungsional. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan pokok pendidikan Islam itu, yaitu “tujuan jasmaniah (ahdaf al-jismiyyah), tujuan ruhani

(ahdaf a Dengan demikian, maka pendidikan mempunyai- ruhiyyah), dan tujuan mental (ahdaf al-„aqliyyah)”.<sup>19</sup>

a) Tujuan Pendidikan Jasmani (Ahdaf Al-Jismiyyah). Peran penting manusia adalah sebagai khalifah untuk mengolah, mengatur, dan mengeksplorasi sumber daya alam. Dalam pandangan umum kemampuan untuk memainkan peran manusia di dunia diperlukan sosok manusia yang sempurna dan kemampuan atau kekuatan (al-qawiy) yang prima. Keunggulan kekuatan fisik memberikan indikasi salah satu kualifikasi Talut menjadi raja

b) Tujuan Pendidikan Ruhani (Ahdaf al ruhiyyah) Al-Tadzkiyyah: Tujuan ruhani dalam pendidikan Islam di istilahkan dengan Ahdaf al ruhiyyah. Bagiorang yang betul-betul menerima ajaran Islam, tentu akan menerima keseluruhan cita-cita ideal yang ada di dalam Al-qur`an. Peningkatan iman dan kekuatan jiwa seseorang mampu menunjukkan dirinya untuk taat dan tunduk kepada Allah untuk melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan ke dalam perilaku Rasulullah SAW. merupakan bagian tujuan pendidikan Islam. Contoh sederhana dari cita-cita serupa, sebagaimana dibuktikan dalam Alqur`an surat Al Qolam (68) ayat 4:

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Ayat ini memuji Nabi SAW lantaran standar

---

<sup>19</sup> Abdullah SH. (2007). Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur`an, Jakarta : Cipta Karya, Cet. ke 4

moralnya yang kukuh dan teguh. Cita-cita inilah yang dipegang oleh para ahli didik modern ketika pembicaraannya diarahkan kepada tujuan pendidikan agama (ahdaf al-diniyyah), kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Pemurnian dan pensucian diri secara individual dari sifat negatif serupa merupakan prioritas paling utama. Dalam surat Al Baqarah (2) ayat 126, disebutkan kata tazkiyyah yang ditafsirkan dengan makna purifikasi sikap disebutkan dalam hubungan dengan ungkapan dan pernyataan ayat Allah dalam ajaran hikmah sebagai fungsi utama bagi Nabi. Hal ini mempengaruhi bagaimana tingginya tazkiyyah yang semakin meningkat di dalam Al-Qur'an.<sup>20</sup>

- c) Tujuan Pendidikan Akal (Ahdaf al-„aqliyyah) Tujuan pendidikan akal (ahdaf al-„aqliyyah) adalah mengarahkan kepada perkembangan intelegensi seorang manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah dan penemuan-penemuan ayat-ayat-Nya membawa iman seseorang kepada Sang Pencipta segala sesuatu yang ada ini. Akal mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk mempelajari, mengkaji dan meneliti gejala-gejala alam dan fenomena social. Menurut Harun Nasution, ilmu merupakan konsumsi otak manusia yang

---

<sup>20</sup>Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015): 151-166.

melahirkan akal cerdas, semakin banyak otak mengkonsumsi ilmu maka semakin cerdas akal seseorang. Persoalannya adalah tidak semua ilmu yang diperoleh seseorang berangkat dari sumber ilmu atau nilai yang benar. Ilmu yang benar adalah ilmu yang sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu realitas ilmu dapat dirasakan manfaatnya, membawa peradaban manusia lebih maju dan sebagainya bukan ilmu yang menghasilkan malapetaka atau kemunduran peradaban manusia dan bertolak belakang dengan kemauan Tuhan

- d) Tujuan Pendidikan Sosial. (Ahdaf Al-Ijtima'iyah) Dalam Al-Qur'an manusia disebut dengan Al-Nas. Istilah ini digunakan untuk memanggil manusia dari aspek sosiologis. Artinya manusia adalah makhluk social yang memiliki dorongan atau kecenderungan untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dalam masyarakat modern yang tersusun dari berbagai varian (ras, etnis, budayawan agama). Setiap varian-varian itu terdiri dari sub varian lagi dengan tradisi atau budaya yang berbeda-beda. Dalam Islam realitas varian ini adalah sunnatullah mulai dari yang terkecil hingga yang paling kompleks. Yaitu mulai dari lingkungan rumahtangga hingga lingkungan yang paling luas yaitu negara.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Kahmad D. (2012) Pendidikan Multikultural, disampaikan pada kuliah Pendidikan Multikultural, Tanggal 09 Maret program Doktor (S3) UIN Sunan Gunungdjati, Bandung.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa tujuan Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profan. Berbeda dengan pendidikan Islam yang mempunyai tujuan lebih holistik. Pendidikan Islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia -Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta

#### **E. Karakteristik Pendidikan Islam**

Sebelum berbicara jauh mengenai karakteristik pendidikan Islam, adab baiknya kita melihat kembali berbagai pengertian dari karakteristik dan pendidikan Islam. Hal ini penting dilakukan tidak hanya sebagai pembatas masalah namun juga berguna sebagai penyatuan pandangan akan apa yang dibicarakan

Sedangkan Pendidikan Islam menurut M. Yusuf Al-Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: Rosda Karya, 2000, h5

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.”<sup>23</sup>Dari definisi diatas, pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani, rohani yang berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam dan memindahkan pengetahuan serta nilai-nilai Islam untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

## **F. Karakteristik Pendidikan Islam Tradisional, Moderen Dan Modernisasi**

### **a) Pendidikan Islam Tradisional**

Pada awalnya pendidikan Islam tampak sangat tradisional yang berbentuk halaqoh-halaqoh. Apalagi bila meruntut ke belakang mulai dari zaman Nabi diawali dengan pelaksanaan pendidikan dirumah (informal), kuttab (lembaga pendidikan yang didirikan dekat masjid, tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran ), kemudian pendidikan dimasjid dengan membentuk halaqoh-halaqoh ( lingkaran kecil, saling berkumpul dan transfer ilmu), shallon ( sanggar-sanggar seni ; kemudian berkembang menjadi tepat tukar menukar keilmuan,transfer pengetahuan),dari masjid berubah menjadi madrasah<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005 h 212

<sup>24</sup>Abudin Nata, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*(Jakarta: Rajawali Press, 2009),h109

Sementara itu yang menjadi ciri-ciri Pendidikan Islam tradisional yang sangat menonjol adalah lebih betumpu perhatiannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan semata dengan mengabaikan ilmu-ilmu modern<sup>25</sup> sedangkan sistem pendidikan modern hanya menitikberatkan ilmu-ilmu modern dengan mengabaikan Ilmu-ilmu keagamaan. Proses ini mulai dilakukan di rumah-rumah, kuttub, sallon, masjid dan madrasah ilmu yang diajarkan seputar pengajaran ilmu keagamaan. Dalam konteks Islam “keindonesiaan” mengenal istilah pesantren. Tempat para santri menimba ilmu agama.

Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan pada masa awal ini tidaklah mengherankan karena para pendahulu (penyebar agama Islam) ingin berusaha memadukan konteks “ke-Indonesia-an dengan ke-Islam-an”. Kemudian berkembang menjadi pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Namun seiring kemajuan zaman, modernisasi pendidikan Islam mulai tampak dengan munculnya bentuk-bentuk madrasah, sebagai pengembangan dari system pesantren.

Pendidikan Islam tradisional, ditinjau dari segi system pendidikan memiliki karakteristik sendiri dibandingkan dengan system pendidikan modern. Karakteristik dari system pendidikan tradisional lebih mengarah

---

<sup>25</sup>Mastuhu, Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam(Ciputat:Logos Wacana Ilmu,1999),h25

kepada proses pendidikan yang masih memakai system lama (tradisional) belum mempunyai perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari hal tersebut, maka penulis menguraikan tentang karakteristik system pendidikan tradisional, supaya tidak terjadi pelebaran makna terkait dengan system pendidikan tradisional. Beberapa karekteristik pendidikan Islam tradisionaldikaji dari segi sistem pendidikannya, diantaranya<sup>26</sup>

#### 1) Orientasi Pendidikan Adalah Mengemban Misi Suci

Orientasi pendidikan adalah mengemban tugas suci, menyebarkan agama. Titik tolak ini berkembang dari para sahabat sampai pada penyebar agama Islam awal termasuk di Indonesia. Para Wali (wali sanga) menyebarkan Islam di Indonesia berawal dari panggilan suci, menyampaikan amanat sehingga tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mardlotillah, ridlo Allah SWT. Manusia pada satu sisi sebagai hamba Tuhan yang berbanding sejajar dengan makhluk lain,dengan segala bentuk ritualnya masing-masing, pada sisi lain sebagai puncak ciptaan Tuhan manusia mengusung misi suci berdasarkan visi yang telah digariskan Tuhan sebagai “khalifah” (QS Al-Baqarah : 30)<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Abdul Mun`im Ibrahim, Al-Bayan Syarhut Tibyan(Cairo: Maktabah Aulad Al-Syaikh), h 45

<sup>27</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994),35

Dalam mengemban misi suci, pendidikan merupakan cara paling efektif dalam mengemban misi suci. Dalam pendidikan, guru maupun pengelola pendidikan bisa melakukan syiar agama Islam dan dakwah dalam rangka ikut menegakkan kalimat tauhid. Guru bisa menyelipkan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Dalam kurikulum juga pengelola pendidikan dan guru bisa memasukkan nilai-nilai agama ke dalam struktur kurikulum. Bahkan sebelum peserta didik, pengelola pendidikan beserta dewan guru bisa memasukkan kewajiban kepada siswa yang akan lulus untuk mengamalkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist. Selain siswa harus mampu mengamalkan ajaran Islam, siswa juga harus mampu menghafal beberapa surat pendek sebagai suatu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memasukkan misi suci sebagai tujuan bagi lembaga pendidikan dalam rangka mengemban suci untuk menegakkan kalimat tauhid di muka bumi. Dalam hal ini, pemakalah mengambil sebuah qoidah dalam kitab lfiyah<sup>28</sup>

Sebagai acuan bahwasanya pendidikan mengemban misi suci ini diibaratkan oleh pemakalah sebagai na'at yang

---

<sup>28</sup>Nadhom Al Fiyah Ibnu Malik dikarang oleh Imam Ibnu Malik sebanyak 1000 bait, yang mana dalam nadhom alfiyah tersebut memuat kajian-kajian tentang ilmu nahwu sebagai kajian utama dalam memahami ilmu nahwu. Nadhom alfiyah Ibnu Malik ini wajib dihafalkan bagi santri-santri pondok salaf, bahkan di pondok pesantren Al Khoziny kelas I MTs Diniyah mereka wajib hafal 500 bait dengan tahqiq, tanpa harus melihat bahkan ini menjadi persyaratan siswa untuk naik kelas. Nadhom alfiyah Ibnu Malik kemudian di syarahi dalam kitab Ibnu aqil yang menjelaskan secara detail tentang ilmu nahwu yang dikaji dalam nadhom alfiyah tersebut.

mengikutiman'utnya, yaitu madrasah terdahulu. Qoidah alfiyah tersebut yaitu:Fa al-na'tu tabiu mutimmu ma sabaq Bi wasmi au wasmi ma bihi talaq<sup>29</sup>

Dalam pemahaman pemakalah bahwasanya na'at harus mengikuti man'utnya dalam segala hal. Implementasi qoidah tersebut ketika dikaitkan dengan pendidikan tradisional, maka pendidikan tradisional harus tetap teguh mengikuti madrasah terdahulunya yang mana selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga dakwah yang mampu mengemban misi suci

## 2). Melestarikan ajaran Islam

Islam bisa berkembang dan bertahan karena pemeluknya berupaya untuk melestarikan ajarannya. Salah satu untuk melanggengkan ajaran Islam adalah dengan proses pewarisan ajaran, budaya, adat istiadat masyarakat beragama. Proses ini bisa dijalani melalui pendidikan karena pendidikan itu sendiri merupakan sarana atau wadah dalam rangka proses Pentransferan Nilai-Nilai relegius. Melestarikan ajaran adalah tugas setiap muslim. Tugas yang diemban didasarkan pada panggilan suci untuk mewariskan nilai-nilai relegius pada generasi selanjutnya. Proses pelestarian ajaran Islam ini tidak hanya dilihat dari segi keilmuan saja tetapi juga dari pembentukan etika dan akhlak.

---

<sup>29</sup> Ibnu Malik, Alfiyah Ibnu Malik(Surabaya: Al-Hidayah).

Penanaman akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pewarisan dan pelestarian ajaran Islam ini. Tidak heran para peserta didik masa tradisional ini sangat santun baik kepada orang tua, lingkungan apalagi kepada para gurunya. Adab, etika sopan santun dijadikan alat untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Terkait dengan hal tersebut dia tas, menurut Az-zarnuji<sup>30</sup>

Peserta didik harus menghormati ilmu, orang yang berilmu dan pendidiknya. Sebab apabila melukai pendidiknya, berkah ilmunya bisa tertutup dan hanya sedikit kemanfaatannya. Sedangkan cara menghormati pendidik diantaranya adalah tidak berjalan didepannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak memulai mengajak bicara kecuali atas ijinnya, tidak bicara macam-macam di depannya, tidak menanyakan suatu masalah pada waktu pendidiknya lelah dan tidak duduk terlalu dekat dengannya sewaktu belajar kecuali karena terpaksa.

Pada prinsipnya peserta didik harus melakukan hal-hal yang membuat pendidik rela, menjauhkan amarahnya dan mentaati perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama Allah. Termasuk menghormati ilmu adalah menghormati pendidik dan kawan serta memuliakan kitab. Oleh karena itu, peserta

---

<sup>30</sup>Az-zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim Tariqatut Ta'allum(Surabaya:Al Hidayah, tt),h5

didik hendaknya tidak mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci. Demikian pula dalam belajar, hendaknya juga dalam keadaan suci. Sebab ilmu itu adalah cahaya, wudlupun cahaya, maka akan semakin bersinarlah cahaya ilmu itu dengan wudlu. Peserta didik hendaknya juga memperhatikan catatan, yakni selalu menullis dengan rapi dan jelas, agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. di samping itu, siswa hendaknya dengan penuh rasa hormat, ia selalu memperhatikan secara seksama terhadap ilmu yang disampaikan padanya, sekalipun telah diulang seribu kali penyampaiannya

### 3) Penguatan Doktrin Tauhid

Seting masyarakat masa itu belum mengenal Islam sehingga penyampaian nilai-nilai Agama sangat sederhana. Sosio-kultur masih diwarnai dengan adat istiadat setempat yang masih (di Indonesia) beragama Hindu, Budha, animisme dan diamisme. Tidak jarang penyebar Agama Islam memakai pendekatan “cultural approach”. Pendekatan budaya sebagai konsekwensi dari keadaan kultur masyarakat dimana para penyebar Islam awal berdakwah merupakan keniscayaan. Hal ini dilakukan karena pada awal-awal-awal penyebaran agama Islam, masyarakat masih memeluk agama dan kepercayaan setempat. Penguatan doktrin agama dengan menanamkan aqidah-tauhid menjadi garapan pertama diawal-awal pendidikan. Doktrin baru dengan meng”Esakan” Tuhan inilah yang diajarkan Nabi selama belasan tahun di Makkah.

Demikian pula pola dan metode yang dilakukan di Indonesia. Usaha ini sekaligus bertujuan untuk memperkokoh dimensi-dimensi keimanan. Pendidikan sangat ampuh dalam melakukan doktrin tauhid kepada peserta didik maupun masyarakat. Penanaman nilai-nilai tauhid kepada peserta didik maupun masyarakat sangat efektif, jika dilakukan oleh para guru melalui dunia pendidikan. Orang akan mudah terpengaruh bahkan akan mudah untuk segera mengikuti manakala mereka sudah diberi wejangan, tausiyah maupun ucapan dari guru. Penguatan doktrin tauhid ini, harus diberikan paling utama kepada peserta didik, supaya mereka mampu memahami dan terisi keimanan terlebih dahulu, baru mereka akan masuk ke jenjang yang lainnya. Dalam hal ini

Sementara itu Penulis mengutip qoidah alfiyah Ibnu Malik, yang mana penulis mencoba memasukkan qoidah tersebut sebagai pijakan dalam hal yang utama yang harus diajarkan, supaya mereka memiliki nilai pemahaman-pemahaman yang diinginkan sesuai dengan tujuan dalam pendidikan terkait dengan penanaman doktrin tauhid. Qoidah alfiyah berbunyi: Fa al nahwu aula awwalan an-yu'lama ldi al kalamu dunahu lan yu'lama<sup>31</sup> Ketika ingin mengetahui kalam, maka yang harus kita lakukan terlebih dahulu adalah mempelajari ilmu nahwu. Begitu pula, dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama islam kepada peserta

---

<sup>31</sup>Ibnu Malik, Alfiyah Ibnu Malik (Surabaya: Al Hidayah).

didik, maka yang harus diutamakan adalah doktrin tauhid, sehingga ketika keimanan seseorang mantap, maka tinggal memasukkan nilai-nilai syariah beserta yang lainnya.

#### 4) Terfokus pada Pendidikan Keilmuan Islam.

Salah satu metode berfikir masyarakat tradisional Islam pada waktu itu adalah bagaimana mengajarkan ilmu-ilmu Islam kepada generasinya. Sehingga ditempat-tempat halaqoh yang diajarkan adalah terfokus pada ilmu-ilmu keislaman.

Pendidikan tradisional belum menambahkan ilmu-ilmu yang berdimensi keduniaan. Masih Seputar Al-Qur'an, Tarikh, Fikih, ibadah dan ilmu Islam lainnya. Usaha ini dilakukan Karena pada dasarnya umat pada waktu itu hanya ingin mentransfer melestarikan ajaran Islam yang luhur. Pendidikan akhlak sebagai inti dari semua materi keilmuan Islam memainkan peranan yang sangat dominant. Sehingga para peserta didik memiliki ahklak yang bermanfaat terhadap lingkungan baik keluarga, tempat belajar maupun untuk pribadinya sendiri. Pada tataran ini, pendidikan mempunyai tujuan mencerdaskan anak bangsa. Fakta ini adalah adanya pesan atau perintah Undang-undang dasar 1945 terhadap pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan anak bangsa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Sindunata (ed.), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Civil Society, Otonomi* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h70

Berlandas dari pesan ini, sejak proklamasi kemerdekaan hingga waktu ini, tentu saja banyak sudah yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Termasuk juga salah satu tonggak utama terkait sejarah pendidikan nasional, adalah adanya rumusan tentang tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No 2 tahun 1989, Bab II Pasal 4 yang berisikan butir-butir : 1) mencerdaskan kehidupan bangsa, 2) mengembangkan konsep manusia Indonesia seutuhnya, 3) konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat dan sadar sebagai warga dan bangsa.<sup>33</sup>

Dari UU tersebut, pendidikan tradisional lebih memahami bahwasanya semua tujuan pendidikan yang dituangkan dalam UU Noo 2 Tahun 1989 tersebut bisa terealisasi dengan baik, manakala pendidikan kita lebih menekankan kepada keilmuan Islam. Karena dalam keilmuan Islam tidak mengenal adanya dikotomi pendidikan

##### 5) Pendidikan Terpusat Pada Guru

Dalam deskriptif aliran tradisoanl gurumenjadi pusat dalam proses belajar mengajar. Guru Sebagai tokoh sentral dalam usaha pentransferan ilmu pengetahuan, sebagai sumber ilmu pengetahuan, serba tahu sehingga

---

<sup>33</sup>Undang-undang Pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989

gambaran mengenai guru adalah sosok manusia ideal yang selalu berwatak dewasa dan semua tingkah lakunya harus digugu dan ditiru oleh para peserta didiknya. Istilah yang dipakai dalam pendidikan Islam tradisional ini adalah syeikh, ustadz, kyai. Dalam kajian pendidikan tradisional, kunci utama dalam proses pembelajaran adalah guru.

Guru harus mampu menyampaikan pelajaran, mentransfer knowledge kepada peserta didik. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi keilmuannya. Para siswa hanya menjadi obyek dalam pendidikan, karena mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tidak diberi kesempatan seperti pendidikan sekarang. Mereka tidak diberi ruang gerak untuk bertanya, menyampaikan ide terkait dengan pembelajaran, ataupun yang lainnya

#### 6) Sistem Pembelajaran

Sistem belajarnya memakai halaqoh, bekumpul, mengelompok setelah itu maju satu persatu. Sehingga bisa dikatakan bahwa sistem yang dijalankan dengan memakai dua pendekatan, kelompok dan individual. Dalam istilah pesantren ada sorogan dan bandongan. Sistem sorogan lebih berorientasi pada pendekatan individual, bimbingan pribadi sedangkan system bandongan adalah bimbingan kelompok. Sistem pembelajaran masih bersifat konvensional, dengan sistem pembelajaran tidak di dalam kelas, tetapi masih

bersifat berkumpul, halaqoh maupun berkelompok. Dengan mengambil salah satu menjadi guru/tutor. Dalam pendidikan tradisional tersebut, belum mengenal guru profesional, siapa yang dianggap lebih mengetahui maka dia bisa menjadi seorang mu'allim.

#### 7) Metode Mengajar

Metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah. Metode ini paling dominan digunakan dengan diselingi dengan metode imla', mencatat. Dominannya metode ini disebabkan oleh beberapa hal, pertama perkembangan pendidikan belum semodern sekarang, kedua sarana prasarana masih sangat sederhana, ketiga saat itu metode ini sangat efektif dan efisien, keempat tidak memerlukan waktu untuk persiapan mengajar tergantung kelihaihan guru. Metode ceramah adalah dengan cara penyampaian informasi berupa ilmu pengetahuan melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Banyak sekali di dalam Al-Qur'an yang mengemukakan hal ini, diantaranya dalam surat An-Nahl 64 Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

## b) Pendidikan Islam Modern

Paradigma baru Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah pemikiran yang terus menerus harus dikembangkan melalui pendidikan untuk merebut kembali pendidikan IPTEK, akan tetapi tidak melupakan pendidikan agama, sebagaimana zaman keemasan dulu. Pencarian paradigma baru dalam pendidikan Islam di mulai dari konsep manusia menurut Islam, pandangan Islam terhadap IPTEK, dan setelah itu baru dirumuskan konsep atau sistem pendidikan Islam secara utuh. Hal ini, sebagaimana pemakalah kaji dari qoidah i'lal<sup>34</sup> yang berbunyi :*Ida taharrokati al wawu wa al ya' ba'da fathah muttasilah ubdilatan alif*<sup>35</sup>

Jika diartikan dalam dunia pendidikan, pendidikan tidak seyogyanya tetap tanpa ada perubahan. Pendidikan harus melakukan paradigma/perubahan sebagai upaya untuk membekali para peserta didik hidup di zamannya dan zaman yang akan datang.

Menurut Babun<sup>36</sup> Dalam masa informasi ini, siapa yang mampu menguasai dunia informasi, maka mereka akan mampu menguasai dunia. Siswa harus mampu menguasai dunia informasi, sehingga mereka mampu hidup dan exist di zamannya. Terkait

---

<sup>34</sup>Kitab i'lal kitab yang mengkaji tentang perubahan-perubahan dalam kalimah di dalam bahasa Arab, kitab ini terdiri dari 32 bait, kitab ini biasanya dikaji para santri salaf, pada tingkatan Ibtidiah kelas V

<sup>35</sup>Mundhir Nadhir, Qoidah I'lal(Surabaya:Al-Hidayah),h 2

<sup>36</sup>Babun Suharto,Managing Transitions: Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi(Jember: STAIN Jember Press, 2014), h42

dengan hal tersebut, sudah semestinya lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang ulum al-din, tetapi juga harus mengajarkan tentang IPTEK untuk menjawab tantangan zaman. Prinsip-prinsip lain dalam paradigma baru pendidikan Islam yang ingin dikembangkan adalah: tidak ada dikotomi antara ilmu dan agama; ilmu tidak bebas nilai tetapi bebas di nilai; mengajarkan agama dengan bahasa ilmu pengetahuan dan tidak hanya mengajarkan sisi tradisional, melainkan sisi rasional<sup>37</sup>

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai dibicarakan oleh siapapun. Hal ini setidaknya didasarkan pada beberapa alasan: pertama, merupakan fitrah orang bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik, sekalipun mereka kadangkala belum tahu sebenarnya mana pendidikan yang lebih baik itu. Karena sudah fitrahnya, sehingga sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak pernah selesai. Gagasan tentang no limit to study atau life long education merupakan implikasi praktis dari fitrah tersebut. Kedua, teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena adanya perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan teori

---

<sup>37</sup>Abudin Nata, Rekonstruksi....., 75

pendidikan yang ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang akan pendidikan.

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut. Dalam hubungannya ini dapat dipastikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sarannya. Sedangkan "Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Qur'an dan hadits.

Ilmu Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang sangat singkat, ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Kata "Islam" yang berada di belakang "pendidikan" selain menjadi sumber motivasi, inspirasi, sublimasi dan integrasi bagi pengembangan bagi ilmu pendidikan, juga sekaligus menjadi karakter dari ilmu pendidikan Islam itu sendiri. Ilmu pendidikan Islam yang

berkarakter Islam itu adalah ilmu pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam Al-Qur`an dan Sunnah<sup>38</sup>

Pendidikan Islam adalah sebuah sarana atau pun furshoh untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti tentang Islam. Di sini para pendidik muslim mempunyai satu kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan yang lain.

Pendidikan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman dan tertujupada terbentuknya manusia yang ber-akhlakul karimah serta taat dan tunduk kepada Allah semata. Sedangkan pendidikan selain Islam, tidak terlalu memprioritaskan pada unsur-unsur dan nilai-nilai keislaman, yang menjadi prioritas hanyalah pemenuhan kebutuhaninderawi semata.

Pendidikan Islam ke depan harus lebih memprioritaskan kepada ilmu terapan yang sifatnya aplikatif, bukan saja dalam ilmu-ilmu agama akan tetapi juga dalam bidang teknologi. Bila dianalisis lebih jeli selama ini, khususnya sistem pendidikan Islam seakan-akan terkotak-kotak antara urusan duniawi dengan

---

<sup>38</sup>Imam Nawawi, Muqaddimah al-Majmu` (Cairo: Maktabah al-Balad al-Amin, 1999), h43

urusan ukhrowi, ada pemisahan antara keduanya. Sehingga dari paradigma yang salah itu, menyebabkan umat Islam belum mau ikut andil atau berpartisipasi banyak dalam agenda-agenda yang tidak ada hubungannya dengan agama, begitu jugasebaliknya. Agama mengasumsikan atau melihat suatu persoalan dari segi normative (bagaimana seharusnya). sedangkan sains meneropongnya dari segi objektifnya (bagaimana adanya). Sebagai permisalan tentang sains, sering kali umat Islam Phobia dan merasa sains bukan urusan agama begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini ada pemisahan antara urusan agama yang berorientasi akhirat dengan sains yang dianggap hanya berorientasi dunia saja. Di sini sangat jelas pemisahan dikotomi ilmu tersebut<sup>39</sup>

Pendidikan modern, memiliki beberapa karakteristik tersendiri bila dibandingkan dengan pendidikan tradisional. Hal ini dikarenakan pendidikan modern, jelas lebih mengarah mengikuti perubahan zaman. Ciri khas pendidikan Islam modern, bukan hanya bersifat ukhrowi saja, tetapi juga berbicara tentang duniawi, sehingga pendidikan modern ini mengarah kepada 2 kebahagiaan, yaitu ke bahagian dunia dan kebahagiaan akhirat. Proses pembelajarannyapun bukan hanya terfokus kepada guru, tetapi seluruh komponen merupakan pusat pembelajaran termasuk

---

<sup>39</sup>AbudinNata, Rekonstruksi....., 65

lingkungan dan murid. Hal ini diarahkan, siswa bukan hanya hebat disisi kognitif saja, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotorik juga mengena kepada siswa. Islam bukanlah agama sekuler yang memisahkan urusan Agama dan dunia.

Dalam Islam, agama mendasari aktivitas dunia, dan aktivitas dunia dapat menopang pelaksanaan ajaran agama. Islam bukan hanya sekedar mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana yang terdapat pada Agama lain, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hakikatnya, membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengatur satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Al-Qur`an dan al-Sunnah. Apabila ingin merekonstruksi pendidikan Islam di era modern ini, persoalan pertama yang harus di tuntaskan adalah persoalan “dikotomi”. Artinya harus berusaha mengintegrasikan kedua ilmu tersebut baik secara filosofis, kurikulum, metodologi, pengelolaan, bahkan sampai pada departementalnya. Perubahan orientasi pendidikan Islam harus dilakukan yaitu “bukan hanya bagaimana membuat manusia sibuk mengurus dan memuliakan Tuhan dengan melupakan eksistensinya, tetapi bagaimana memuliakan Tuhan dengan sibuk memuliakan

manusia dengan eksistensinya diduniaini. Artinya, bagaimana pendidikan Islam harus mampu mengembangkan potensi manusia seoptimal mungkin sehingga menghasilkan manusia yang memahami eksistensinya dan dapat mengelola dan memanfaatkan dunia sesuai dengan kemampuannya<sup>40</sup>

Dengan dasar ini, maka materi pendidikan Islam harus di desain untuk dapat mengakomodasi persoalan-persoalan yang menyangkut dengan kebutuhan manusia, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, teknologi, seni serta budaya, sehingga mampu melahirkan manusia yang berkualitas, handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, unggul dalam moral yang di dasarkan pada nilai-nilai ilahiah sebagai produk pendidikan Islam. Dengan kata lain pendidikan dalam hal ini pendidikan Islam, akan menghasilkan ilmuan yang tidak hanya unggul dalam ilmu sains akan tetapi juga ilmuan yang tahu posisinya sebagai khalifah di muka bumi, yang bertakwa kepada Allah SWT, serta menjalankan apa yang diperintah dan menjauhkan apa yang dilarang oleh-Nya. Dalam kehidupan sosial, institusi pendidikan baik umum maupun Islam, mendapat tugas suci untuk mengemban misi mulia agar membenahi kualitas hidup manusia jadi lebih baik. Suatu misi (risalah) kemanusiaan yang sangat bermanfaat dalam rangka

---

<sup>40</sup>Ibid, 79

membentuk sikap mental lulusan yang berperadaban dan menjunjung tinggi nilai insani.

Pendidikan Islam harus menjadi kekuatan (Power) yang ampuh untuk menghadapi wacana kehidupan yang lebih krusial. Refleksi pemikiran dan rumusan persoalan pendidikan Islam harus bernafaskan kekinian (up to date). Jika dipandang secara historis, memang adanya suatu kejadian yang telah lalu, dapat dijadikan sebuah pelajaran untuk menjadi lebih baik lagi, tapi jangan sampai melupakan perhatian yang perlu diberikan di masa kini dan masa mendatang. pendidikan Islam harus menjadi terobosan baru untuk membentuk pola hidup umat yang lebih maju dan terbebas dari kebodohan dan kemiskinan. Sebab secara filosofi yang sudah tidak asing lagi untuk diketahui bahwa antara kebodohan dan kemiskinan itu merupakan dua sifat manusia yang mengkristal dan menjadi musuh bebuyutan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan mestinya bukan hanya bersifat kehidupan akhirat, tetapi juga bersifat duniawi. Dalam implikasinya, tujuan pendidikan Islam mestinya lebih bersifat metafisik. Secara umum, misalnya, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Terlihat rumusan ini bersifat normatif dan tidak bersifat problematic. Rumusan tujuan pendidikan Islam tersebut, dinilai lebih bersifat global, kurang problematis, kurang strategis, kurang antisipatif terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi umat manusia serta dianggap kurang menyentuh aspek aplikasi (psikomotorik). Tujuan tersebut, dinilai lebih bersifat teoritik normatif dan terkesan kurang strategis dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi umat manusia, sementara problem yang dihadapi sangat kompleks, sedangkan tujuan praktis untuk meningkatkan daya saing lulusannya lebih sulit dipecahkan karena pada saat yang sama pendidikan Islam harus memenuhi tujuan yang disusun pada dataran metafisik yang sangat teoritik, normatif, sementara pada sisi lain,

Pendidikan Islam harus juga dituntut mampu menjawab tuntutan perubahan zaman yang begitu cepat. Terkuatnya pendidikan modern dijepang bisa diketahui dengan terkuatnya sepotong tembok isolasi Jepang yang terjadi pada abad ke-18 terpaksa meluas pada abad ke-19. Tahun 1808, dibuka sebuah sekolah berbahasa asing yang mengajarkan bahasa Inggris, disusul kemudian dengan sekolah-sekolah berbahasa lain.<sup>41</sup> Tahun 1838, didirikan sebuah sekolah kedokteran yang memberikan pelajaran dalam

---

<sup>41</sup>.N Thut, Don Adams, Educational Patterns in Contemporary Societies (terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 474

bahasa Belanda dan mempergunakan buku teks Belanda. Sementara itu, pemuda Jepang yang pemberani menyelundup masuk ke kapal-kapal Eropa yang sedang mengadakan perjalanan dagang melalui pelabuhan Nagasaki.<sup>42</sup>

### c) **Modernisasi**

Merupakan kata dasar dari “modern” yang dalam Bahasa Latin disebut dengan “modernus” yang terbentuk dari kata “modo” dan “ernus”. Modomemiliki arti “cara”, sedangkan ernus merupakan kata yang merujuk pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses menuju masyarakat modern atau masyarakat maka kini. Dapat pula diartikan sebagai bentuk perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat yang lebih modern. Jadi, dapatlah disimpulkan bahwa modernisasi merupakan sebuah bentuk perubahan masyarakat tradisional menuju pembaharuan diri dengan usaha untuk mendapatkan karakteristik yang terdapat pada masyarakat modern

43

1) Sikap hidup masyarakatnya lebih terbuka, lebih siap untuk menerima hal-hal baru dan lebih cepat melakukan perubahan sehingga perubahan itu sendiri akan berlangsung secara cepat.

---

<sup>42</sup>N Thut, Don Adams, Educational Patterns in Contemporary Societies (terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 476

<sup>43</sup>Maryati, K., & Suryawati, J. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XI*.

- 2) Tindakan yang diambil cenderung berdasarkan pilihan sendiri.
- 3) Kehidupan masyarakatnya cenderung lebih kepada individualistis.
- 4) Prestasi yang diperoleh lebih dihargai dengan materi.
- 5) Mobilitas yang terjadi di dalam masyarakat lebih tinggi.
- 6) Berorientasi pada karier dan aktualisasi diri <sup>44</sup>

Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka modernisasi tidak pernah dapat terlepas dari bentuk-bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tengah berlangsung besar-besaran di dunia Barat. Ditambah dengan faktor lain yang mempengaruhi terjadipembaharuan itu sendiri, yang terdapat pada berbagai bidang, seperti politik dan sosial. Sehingga pendidikan juga tidak dapat terlepas dari pengaruh terjadinya pembaharuan terutama dalam pemikiran Pendidikan Islam, yang diawali dengan munculnya pembaharuan pemikiran pendidikan Islam di Mesir, Turki, India, dan lainnya. Gagasan mengenai modernisasi dalam pemikiran Islam berasal dari gagasan tentang keinginan melakukan “modernisasi” pada pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Sehingga “modernisasi” yang terjadi dalam

Pendidikan Islam tidak terpisahkan dari kebangkitan gagasan program modernisasi Islam, yang menjadi kerangka dasar di balik “modernisasi” pemikiran dan kelembagaan Pendidikan islam yang

---

<sup>44</sup>NOORMINDHAWATI, Lely, et al. *Islam Memuliakanmu, Saudariku*. Elex Media Komputindo, 2013.

merupakan prasyarat bagi kebangkitan umat Muslim di masa modern. Karenanya pendidikan Islam harus mengalami modernisasi, atau sederhananya diperbaharui sesuai dengan “modernitas”. Dengan tetap mempertahankan pemikiran lembaga Islam “tradisional” akan memperpanjang ketidak berdayaan kaum Muslimin dalam menghadapi kemajuan di dunia modern.<sup>45</sup>

Demi terwujudnya modernisasi pendidikan Islam maka masalah yang pertama haruslah menghapus dikotomi dalam dunia pendidikan. Masalah ini merupakan sebuah masalah klasik dimana terjadinya dikotomi pada dualisme ilmu, yaitu ilmuagama dan ilmu umum yang menunggu untuk segera dituntaskan, baik itu pada tingkatan filosofis-pragmatik maupun sampai pada tingkatan teknik departemen. Dalam pengembangan pendidikan Islam dilakukan segala upaya menuju integrasi antara ilmu pengetahuan agama, dan ilmu pengetahuan umum, sehingga tidak ada lagi jurang pemisah antara keduanya.

Sebab dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan hanyalah satu, itulah ilmu pengetahuan yang berasal dari Allah SWT. Begitu pula Soekarno yang memandang nondikotomi untuk

dualisme pendidikan Islam dan pendidikan umum. Beliau menyerukan Islam Science, pandangannya mengenai Al-Qur’an dan

---

<sup>45</sup>Surya, Lukman, and Nur Kholik. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam: Ulasan Pemikiran Soekarno*. Edu Publisher, 2020.

Hadits yang mewajibkan kita menjadi cakrawati dilapangan secaga science dan progress, dilapangan segala pengetahuan dan kemajuan <sup>46</sup>

### **G. Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Parah ahli**

Di antaranya menurut Azyumardi Azra

- a. Penguasaan Ilmu Pengetahuan. Ajaran dasar Islam mewajibkan mencari ilmu pengetahuan bagi setiap Muslim dan muslimat. Setiap Rasul yang diutus Allah lebih dahulu dibekali ilmu pengetahuan, dan mereka diperintahkan untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan itu.
- b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Ilmu yang telah dikuasai harus diberikan dan dikembangkan kepada orang lain. Nabi Muhammad saw sangat membenci orang yang memiliki ilmu pengetahuan, tetapi tidak mau memberi dan mengembangkan kepada orang lain
- c. Penekanan pada Nilai-Nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan Islam terikat oleh Nilai-Nilai akhlak .
- d. Penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, hanyalah untuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umum
- e. Penyesuaian terhadap perkembangan anak. Sejak awal perkembangan Islam, pendidikan Islam diberikan kepada anak sesuai umur, kemampuan, perkembangan jiwa, dan bakat anak. Setiap usaha dan proses pendidikan haruslah memperhatikan faktor pertumbuhan anak.

---

<sup>46</sup>Surya, L., & Kholik, N. (2020). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam: Ulasan Pemikiran Soekarno*. Edu Publisher.

- f. Pengembangan kepribadian. Bakat alami dan kemampuan pribadi tiap-tiap anak didik diberikan kesempatan berkembang sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Setiap murid dipandang sebagai amanah Tuhan, dan seluruh kemampuan fisik dan mental adalah anugerah Tuhan. Perkembangan kepribadian itu berkaitan dengan seluruh nilai sistem Islam, sehingga setiap anak dapat diarahkan untuk mencapai tujuan Islam.
- g. Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab. Setiap anak didik diberi semangat dan dorongan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan sehingga benar-benar bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Amal shaleh dan tanggung jawab itulah yang menghantarkannya kelak kepada kebahagiaan di hari kemudian.

Dengan karakteristik-karakteristik pendidikan tersebut tampak jelas keunggulan pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan lainnya. Karena, pendidikan dalam Islam mempunyai ikatan langsung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupannya.

Sementara itu Menurut Menurut Al-Ghazali

- a. Perilaku Menurut Al-Ghazali sebuah perilaku terjadi karena peran dari Junud al-Qalb atau tentara hati. Dalam diri manusia terdapat dua kelompok Junud al-Qalb, yaitu yang bersifat fisik berupa anggota tubuh yang berperan sebagai alat dan yang bersifat psikis. Yang bersifat psikis mewujudkan dalam dua hal yaitu syahwat dan ghadlab yang berfungsi sebagai pendorong (iradah). Syahwat mendorong untuk melakukan sesuatu (motif mendekat) dan ghadlab mendorong untuk menghindari dari sesuatu (motif menjauh).

Adapun tujuan dari perilaku tersebut adalah untuk sampai kepada Allah. Tetapi dalam praktiknya perilaku ini terbagi ke dalam hirarki motivasi Ammarah (hedonistik), motivasi Lawwamah (skeptik), dan motivasi Muthmainnah (spiritualistic).<sup>47</sup>

Untuk itu Al-Ghozali menekankan bahwa pendidikan Islam harus diterapkan, ditaati dan diamalkan sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Zalzalah 7-8 :

*Artinya: (7). Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. (8). dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula*

#### b. Komprehensif Integral

Komprehensif yaitu luas dan lengkap tentang ruang lingkup isi, integral yaitu mengenai keseluruhannya meliputi seluruh bagian yang perlu untuk menjadikan lengkap, utuh, bulat, sempurna. dalam pengertian ini penulis mengartikan dengan istilah Kesempurnaan dalam karakteristik pendidikan Islam, Al-Ghozali berpendapat bahwa akidah ialah yang bersandar pada sendi-sendi Islam, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai kesatuan individu yang sempurna dan kekuatan yang berbeda-beda bahkan pada umumnya manusia

---

<sup>47</sup>Ayyub Dakhilullah, *At-Tarbiyah 'Inda Al-Imam Al-Ghozali*, Beirut : Maktabah 'Asriyah, h 282-283

mempunyai jiwa, nyawa, sukma, hati nurani dan akal pikiran yang jernih atau cemerlang.

Kemudian Al-Ghozali juga berpendapat tentang kepribadian manusia terdapat pada pendidikan akhlakul karimah dan akidah Islamiah yang memancarkan atau memantulkan keagamaan, baik tentang kesucian badan atau raga maupun tentang kesucian jiwa atau nyawa, sehingga kepribadian muslim yang diinginkan adalah kepribadian yang memiliki tanggung jawab dan tercermin dalam dirinya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian kepribadian manusia jika dipadukan dengan pendidikan Islam ialah yang sesuai, selaras dan sepadan dengan corak atau bentuk Islam, karena pada dasarnya manusia mempunyai jiwa individu dan jiwa universal.<sup>48</sup>

Disamping itu Pendidikan Islam juga mencakup pendidikan jasmani dan rohani, sekaligus untuk mendidik akal, karena Islam menjadikan alam semesta, menjadikan kehidupan, menganjurkan pada pemeluknya untuk menggali ilmu pengetahuan, untuk memanfaatkan akal pikiran, untuk merenungi ayat-ayat Allah SWT, untuk memikirkan kebenaran wahyu Illahi, untuk menghayati kehidupan yang hakiki dan sebagainya, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya :

---

<sup>48</sup>Ayyub Dakhilullah, *At-Tarbiyah 'Inda Al-Imam Al-Ghozali*, Beirut : Maktabah 'Asriyah, h 282-283

*Artinya: Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.(QS.Al-Hajj :46)*

*Artinya: dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (QS.Qaaf:16)*

Maka sebenarnya kepribadian manusia menurut Al-Ghozali adalah untuk membentuk kepribadian Islam yang istimewa, untuk mencari jati diri manusia yang seutuhnya dan untuk membuktikan karakteristik yang sempurna baik sifat, tabiat, norma, watak, akhlak maupun karakter, semuanya harus terpuji, seperti yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, beliau adalah seorang pemimpin yang ulung, uswatun hasanah, teladan yang baik, politikus yang jujur, manusia pilihan dan sebagainya. Jadi dalam konsep kesempurnaan menurut Alghozali ini, mencakup, Aqidah, kepribadian manusia dan kepribadian muslim, pendidikan jasmani dan rohani, dan 5 syarat kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, untuk menjadi seorang muslim yang mempunyai karakteristik yang sejati, jiwa yang tenang dan kepribadian yang tangguh demi kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak, serta merta untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.

Didalam Memahami Pendidikan Islam Tentunya Pendidikan Islam Memiliki Beberapa karakteristik dan berikut akan disajikan secara garis besar karakteristik pendidikan Islam. Pendidikan Islam Sebagai Satu Mata Rantai Dari Syariat Islam, Memiliki Ciri Khusus Yang Sama Dengan Kekhususan Islam Sendiri, Yaitu Syamil-Kamil-Mukatamil (System Yang Integral-Sempurna-Dan Menyempurnakan). Integritas System Pendidikan Islam ini Secara Garis Besar Mencangkup Seluruh Aspek kehidupan manusia, yang secara garis besar mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia, yang secara garis besar dapat dirinci dengan rincian sebagai berikut:

1) Pendidikan moral dan akhlak (aqidah)

Yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah mengikat individu dengan dasar-dasar syariah islamiyah. Metode pendidikan ini adalah menumbuhkan pemahaman terhadap dasar-dasar keimanan dan ajaran Islam yang bersandarkan pada wasiat-wasiat rasulullah saw dan petunjuknya.

2) Pendidikan moral (akhlak)

Maksud pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh individu sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan., tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat

merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religious yang benar.

### 3) Pendidikan fisik

Pendidikan islam sangat memperhatikan fisik tiap-tiap muslim. Apabila bicara tentang fisik dalam pendidikan, yang dimaksud bukan hanya otot-ototnya, panca indranya dan kelenjar-kelenjarnya, tetapi juga potensi energik yang muncul dari fisik dan terungkap melalui perasaan. Islam mendidik ummatnyadengan memberikan rangsangan yang baik sebagaimana dalam sabda rasulullah saw.: “mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai dari pada mukmin yang lemah .” islam juga mengajarkan aturan-aturan yang sehat dalam makan, minum, dan tidur. Mendidik juga untuk kesehatanya, dengan selalu menganjurkan olah raga dan menjauhkan diri dari penyebab –penyebab kelemahan.

### 4) Pendidikan intelektual

Maksud pendidikan intelektual adalah pembentukan dan pembinaan berfikir indifidu dengan segala sesuatu yang bermanfaat, ilmu pengetahuan, hokum, peradaban ilmiah dan modernism. Serta kesadaran berfikir dan berbudaya. Dengan demikian ilmu, rasio dan peradaban individu tersebutbenar-benar dapat dibina.

Akal adalah kekuatan manusia yang paling besar dan merupakan pemberian Allah yang paling berharga. Dan al-quran memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan akal ini. Al-quran mendidik akal denganbegitu banyak ayat-ayat alam semesta untuk jadi



*orang yang zalim itu sebahagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebahagian yang lain, melainkan tipuan belaka”.*

5) Pendidikan psikhis

Maksud penddikan psikis adalah mendidik individu supaya bersikap berani, berterus terang, merasa sempurna, suka berbuat baik terhadap orang lain, menahan diri ketika marah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan psikis dan moral secara keseluruhan .Tujuan pendidikan ini adalah membentuk menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian individu, sehingga mampu melaksanakan kewajiban –kewajibannya dengan baik dan sempurna.

6) Pendidikan social

Maksud pendidikan social adalah mendidik individu agar terbiasa menjalankan adab-adab social yang baik dan dasar-dasar psikisyang mulia dan bersumber pada akidah islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam , agar di dalam masyarakat nanti ia bisa tampil dengan pergaulan dan adab yang baik , keseimbangan akal sehat yang matang dan tindakan yang bijaksana.

7) Pendidikan seksual

Yang dimaksud pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada individu, sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan. Sehingga, jika anak tumbuh menjadi seorang pemuda, dia dapat memahami masalah yang

dihalalkan dan yang diharamkan. Bahkan mampu menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlak, kebiasaan, dan tidak akan mengikuti syahwat dan cara-cara hedonism.

Diantara bagian pendidikan ini adalah mendidik adab-adab meminta izin, adab memandang, keharusan mengajarkan tentang hokum-hukum pada masa puberitas dan masa baligh, perkawinan dan hubungan seksualitas, istigfar (mensucikan diri) bagi orang yang belum mampu menikah, dll

Selain syamil, pendidikan islam juga memiliki keistimewaan lain yaitu, berdimensi manusiawi dengan paket pembinaan yang bertahap dan tawazun(penuh keseimbangan dalam segala sisi kehidupannya). Selan juga terus megikuti perkembangan zaman serta tetap menjaga orisinalitas.

Itulah garis besar karakteristik pendidikan Islam yang keberlangsungannya sangat bergantung pada manusia pelaksananya, perangkat serta keistikomahan seluruh masyarakat dalam merealisir konsep pendidikan itu pada tujuan yang benar. Yakni upaya sungguh-sungguh (jihad) menciptakan masyarakat yang seluruh aktifitas ritual, social, intelektual, dan fisikalnyatunduk kepada tata aturan maha pencipta alam semesta.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa,karakteristik pendidikan Islam berpengertian sebagai ciri-ciri khusus yang membedakan pendidikan Islam

---

<sup>49</sup> Lihat fadli muh.suyuti R “..... hal. 63-68

dengan sistem pendidikan lainnya. Identitas yang membuat sistem pendidikan tersebut dapat membangun manusia seutuhnya, seimbang antara jasmani dan rohani, siap untuk menjadi manusia unggul dalam menghadapi kehidupandunia dan akhirat. Ciri yang membuat manusia semakin dekat dengan penciptanya

## H. Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Islam

Gerakan mahasiswa terbentuk atas dasar kesamaan ide dan gagasan tentang agama, bangsa dan negara. Mahasiswa memiliki orientasi dalam mengaktualisasikan diri sesuai dengan ide dari suatu organisasi yang mereka minati. Dalam konteks beragama, mahasiswa Islam sebagai pemeluk agama mayoritas di Indonesia secara umum telah memiliki sudut pandang keagamaan lebih dari sekedar lingkup keimanan an-sich dan peribadatan.<sup>50</sup>

menjelaskan bahwa iman merupakan sikap tidak memutlakan manusia dikarenakan kemutlakan Allah itu sendiri substansi iman. Sebaliknya manusia yang beriman adalah mereka yang memiliki kesadaran sebagai antar individu yang harus memiliki rasa saling menghargai dan menghormati dengan mengingatkan hal yang benar tanpa memaksakan pendirian sendiri. Mahasiswa Islam saat ini memiliki tujuan gerakan yang menggambarkan karakteristik pribadi dan mina<sup>51</sup> mahasiswa, khususnya dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi bernuansa Islam)<sup>52</sup>

Kata “gerakan” merupakan istilah yang muncul dalam kajian sosiologis yang lebih familiar dengan istilah gerakan sosial. Gerakan Sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mencapai suatu tujuan bersama atau

---

<sup>50</sup>Sumantri, Rifka Ahda. "Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3.2 (2019): 241-259.

<sup>51</sup>Sumantri, Rifka Ahda. "Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3.2 (2019): 241-259.

<sup>52</sup>adziq, Abdullah. "Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam dalam Menangkal Radikalisme di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4.1 (2019): 50-59.

gerakan mencapai tujuan bersama melalui aksi kolektif. Gerakan sosial muncul dari interaksi-interaksi sosial antar individu menyebabkan munculnya suatu level realitas yang baru yang tidak dapat dijelaskan dalam kaitannya dengan individu-individu. Gerakan sosial mempunyai konsepsi yang sangat modern mengenai fakta-fakta sosial non material yang meliputi norma-norma, nilai-nilai, kebudayaan, dan suatu varietas fenomena psikologis sosial yang dianut bersama<sup>53</sup>

Sementara itu Gerakan mahasiswa melalui organisasi mahasiswa Islam adalah ekspresi idealisme mahasiswa tentang keagamaan dan nasionalisme dalam bernegara Indonesia. Organisasi mahasiswa Islam di Curup, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).<sup>54</sup>

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi yang berada di luar birokrasi kampus. Organisasi PMII biasanya berperan sebagai kader-kader yang bergerak di seluruh penjuru Indonesia. Organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) juga merupakan salah satu organisasi yang digandrungi mahasiswa di Indonesia.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ritzer, George. Teori Sosiologi. Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012.h140

<sup>54</sup> Sumantri, Rifka Ahda. "Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3.2 (2019): 241-259.

<sup>55</sup> Putra, M. A., & Ghofur, M. A. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kota Malang. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2).

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah sebuah organisasi Islam yang di dalamnya di aktori oleh mahasiswa Islam. Organisasi PMII ini tidak jauh berbeda dengan organisasi mahasiswa Islam lainnya seperti, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), KAMMI (Kesatuan aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)<sup>56</sup>

### **I. Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ( PMII )**

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) lahir karena menjadi suatu kebutuhan dalam menjawab tantangan zaman. Berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia bermula dengan adanya hasrat kuat para mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah Wal Jamaah.<sup>57</sup>

Di bawah ini adalah beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai penyebab berdirinya PMII, antara lain :1) Carut marutnya situasi politik bangsa Indonesia dalam kurun waktu 1950-1959.2) Tidak menentukannya sistem pemerintahan dan perundang-undangan yang ada.3) Tidak enjoynya lagi mahasiswa NU yang bergabung di HMI karena tidak terakomodasinya dan terpinggirkannya mahasiswa NU.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Pipin, P. (2015). *DINAMIKA ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA: STUDI PADA PMII, HMI, IMM, KAMMI 1965-2013* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

<sup>57</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam *Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: .PB PMII, 2015)

<sup>58</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam *Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: .PB PMII, 2015)

Hal-hal tersebut di atas menimbulkan kegelisahan dan keinginan yang kuat dikalangan intelektual-intelektual muda NU untuk mendirikan organisasi sendiri sebagai wahana penyaluran aspirasi dan pengembangan potensi mahasiswa-mahasiswa yang berkultur NU. Disamping itu juga ada hasrat yang kuat dari kalangan mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah Wal Jamaah.<sup>59</sup>

Proses kelahiran PMII terkait dengan perjalanan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), yang lahir pada 24 februari 1954, dan bertujuan untuk mewadahi dan mendidik kader-kader NU demi meneruskan perjuangan NU namun dengan pertimbangan aspek psikologis dan intelektualitas. Para mahasiswa NU menginginkan sebuah wadah tersendiri. Sehingga berdirilah Ikatan Mahasiswa Nahdhatul Ulama (IMANU) pada Desember 1955 di Jakarta, yang diprakarsai oleh beberapa Pimpinan Pusat IPNU, diantaranya Tolchah Mansur, Ismail Maky, dll.<sup>60</sup>

Namun akhirnya IMANU tidak berumur panjang, karena PBNU tidak mengakui keberadaannya. Hal itu cukup beralasan mengingat pada saat itu baru saja dibentuk IPNU pada tanggal 24 Februari 1954, apa jadinya kalau

---

<sup>59</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: .PB PMII, 2015)

<sup>60</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: .PB PMII, 2015)

bayi yang baru lahir belum mampu merangkak dengan baik sudah menyusul bayi baru yang minta diurus dan dirawat dengan baik lagi.<sup>61</sup>

Dibubarkannya IMANU tidak membuat semangat mahasiswa NU menjadi luntur, akan tetapi semakin mengobarkan semangat untuk memperjuangkan berdirinya wadah baru untuk para mahasiswa NU, diambil langkah kompromi oleh PBNU dengan mendirikan Departemen Perguruan Tinggi IPNU untuk menampung aspirasi Mahasiswa NU namun setelah disadari bahwa departemen tersebut tidak efektif, serta tidak cukup kuat menampung aspirasi mahasiswa NU (Sepak terjang kebijakan masih harus terikat dengan struktural PP IPNU), akhirnya pada konferensi besar IPNU 14-17 Maret 1960 di Kaliurang Jogjakarta, melahirkan keputusan “perlunya didirikan suatu organisasi mahasiswa secara khusus bagi mahasiswa Nahdliyin”. Dibentuk panitia yang terdiri dari 13 orang dengan kurun waktu 1 bulan yang bertempat di gedung Madrasah Muallimin Wonokromo Surabaya (YPP Khadijah sekarang/ Sekretariat PC PMII Surabaya sekarang) pada tanggal 14-16 April 1960. Ke-13 orang tersebut adalah : Cholid Mawardi (Jakarta), Said Budairi (Jakarta), M. Sobich Ubaid (Jakarta), M.Makmun Syukri BA (Bandung), H. Ismail Makky, (Yogyakarta), Abd Wahab Jailani (Semarang), Hisbullah Huda (Surabaya), Hilman (Bandung), Laily Mansur (Surakarta), Munsif Nahrawi

---

<sup>61</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: .PB PMII, 2015)

(Yogyakarta), Nuril Huda Suaidy (Surakarta), M. Cholid Narbuko (Malang), dan Ahmad Husain (Makassar).<sup>62</sup>

Sebelum melakukan musyawarah mahasiswa Nahdliyin 3 dari 13 orang tersebut (yaitu Hisbullah Huda, Said Budairy, dan M. Makmun Syukri BA) pada tanggal 19 maret 1960 berangkat ke Jakarta untuk menghadap Ketua Tanfidziah PBNU, KH. Dr. Idham Khalid untuk meminta nasehat sebagai pedoman pokok. Pada pertemuan dengan PBNU pada tanggal 24 maret 1960 ketua PBNU menekankan hendaknya organisasi yang akan di bentuk itu benar-benar dapat diandalkan sebagai kader partai NU dan menjadi mahasiswa yang berprinsip ilmu untuk diamalkan bagi kepentingan rakyat, bukan ilmu untuk ilmu.<sup>63</sup> Adapun musyawarah di Kaliurang tersebut akhirnya menghasilkan keputusan : 1.) Berdirinya organisasi Nahdliyin, dan organisasi tersebut diberi nama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).2.) penyusunan peraturan dasar PMII yang dalam mukodimahnyanya jelas dinyatakan bahwa PMII merupakan kelanjutan dari departemen perguruan tinggi IPNU-IPPNU.3) Persidangan dalam musyawarah Mahasiswa Nahdliyin itu dimulai tanggal 14-16 April 1960, sedangkan peraturan dasar PMII dinyatakan berlaku mulai 21 syawal 1379 H <sup>64</sup>atau bertepatan pada tanggal 17 April 1960 sehingga PMII dinyatakan berdiri pada tanggal 17 April 1960. 4) Memutuskan membentuk tiga orang

---

<sup>62</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: .PB PMII, 2015)

<sup>63</sup>*Ibid.*

<sup>64</sup> Muhammad Fajrul, CITRA DIRI PMII (Yogyakarta: yayasan putra nusantara, 1988), 36.

formatur yaitu H. Mahbub Junaidi sebagai Ketua Umum, A. Cholid Mawardi sebagai Ketua 1, dan M. Said Budairy sebagai Sekretaris Umum PB PMII, susunan pengurus pusat PMII periode pertama ini baru tersusun secara lengkap pada bulan Mei 1960.<sup>65</sup>

Dalam waktu yang relatif singkat, PMII mampu berkembang pesat sampai berhasil mendirikan 13 cabang yang terbesar di berbagai pelosok Indonesia karena pengaruh besar NU. Dalam perkembangannya PMII juga terlibat aktif, baik dalam pergulatan politik serta dinamika perkembangan kehidupan mahasiswa dan keagamaan di Indonesia (1960-1965).<sup>66</sup>

Pada 16 Desember 1960 PMII masuk dalam PPMI dan mengikuti Kongres IV PPMI (5 Juli 1961) di Yogyakarta sebagai pertama kalinya PMII mengikuti Kongres federasi organisasi ekstra universitas. Peran PMII tidak terbatas didalam negeri saja, tetapi juga terlibat dalam perkembangan dunia internasional. Terbukti pada bulan september 1960, PMII ikut berperan dalam Konferensi Panitia Forum Pemuda Sedunia (Konstituen Meeting of Youth Forum) di Moscow, Uni Soviet. Tahun 1962 menghadiri Seminar World Assembly of Youth (WAY) di Kuala Lumpur, Malaysia

---

<sup>65</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: .PB PMII, 2015)

<sup>66</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: .PB PMII, 2015)

Festifal Pemuda Sedunia di Helsinki, Irlandia dan seminar General Union of Palestina Student (GUPS) di Kairo, Mesir.<sup>67</sup>

Di dalam negeri, PMII melibatkan diri terhadap persoalan politik dan kenegaraan, terbukti pada tanggal 25 Oktober 1965, berawal dari undangan Menteri Perguruan Tinggi Syarif Thoyyib kepada berbagai aktifis mahasiswa untuk membicarakan situasi nasional saat itu, sehingga dalam ujung pertemuan disepakati terbentuknya KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) yang terdiri dari PMII, HMI, dan GERMAHI yang dimaksudkan untuk menggalang kekuatan mahasiswa Indonesia dalam melawan rongrongan dan meluruskan penyelewengan yang terjadi. Sahabat Zamroni sebagai wakil dari PMII dipercaya sebagai ketua Presidium, dengan keberadaan tokoh PMII diposisi strategis menjadi bukti diakuinya komitmen dan kapabilitas PMII untuk semakin pro-aktif dalam menggelorakan semangat juang demi kemajuan dan kejayaan Indonesia.<sup>68</sup>

Usaha konkrit dari KAMI yaitu mengajukan TRITURA dikarenakan persoalan tersebut yang paling dominan menentukan arah perjalanan bangsa Indonesia. Puncak aksi yang dilakukan KAMI adalah penumbangan Rezim Orde lama yang kemudian melahirkan Orde baru. PMII tetap melakukan

---

<sup>67</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: .PB PMII, 2015)

<sup>68</sup>.Fauzan Alfas, PMII. dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: .PB PMII, 2015)

gerakan-gerakan moral terhadap kasus dan penyelewengan yang dilakukan oleh penguasa sejak orde baru.

Harus diakui bahwa sejarah paling besar dalam PMII adalah ketika mengeluarkan keputusan untuk bersikap independen dalam deklarasi Mumajati, 14 Juli 1972 dalam MUBES III tersebut dilakukan rekonstruksi perjalanan PMII selama 12 tahun analisa untung rugi ketika PMII tetap bergabung (dependen) pada induknya (NU). namun setelah itu pertimbangan tidak jauh dari proses pendewasaan. PMII sebagai organisasi kepemudaan ingin lebih eksis di mata bangsanya. Hal ini terlihat jelas dari tiga butir pertimbangan yang melatar belakangi independensi PMII antara lain :

1. Butir pertama, PMII melihat pembangunan dan pembaharuan mutlak memerlukan insan indonesia yang bebbudi luhur, takwa kepada Allah, berilmu dan bertanggung jawab, serta cakapdalam mengamalkan ilmu pengetahuannya.
2. Butir kedua, PMII sebagai organisasi Pemuda Indonesia, sadar akan peranannya untuk ikut bertanggung jawab bagi keberhasilan bangsa untuk dinikmati oleh rakyat.
3. Butir ketiga, PMII yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan idealisme sesuai dengan idealisme Tawang Mangu, menuntut

berkembangnya sifat-sifat kreatif, sikap keterbukaan dan pembinaan ras dan tanggung jawab.<sup>69</sup>

Berdasarkan pertimbangan tersebut, PMII menyatakan diri sebagai organisasi independen, tidak terikat baik sikap maupun tindakan dengan siapapun, dan hanya komitmen dengan perjuangan organisasi dan cita-cita perjuangan nasional yang berlandaskan Pancasila.<sup>70</sup>

Sampai disini belum dijumpai adanya motif lain dari independensi itu kecuali proses pendewasaan. Hal ini didukung oleh manifesto butir terakhir yang menyatakan bahwa dengan independensi PMII tersedia adanya kemungkinan-kemungkinan alternatif yang lebih lengkap lagi bagi cita-cita perjuangan organisasi yang berdasarkan Islam yang Ahlul Sunnah Wal Jamaah.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>*Ibid.*

<sup>70</sup>*Ibid.*

<sup>71</sup>Fauzan Alfas, PMII. dalam *Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: .PB PMII, 2015)

## J. Kajian Penelitian Yang Relevan

Selanjutnya berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai Nilai-Nilai pendidikan Islam.

Diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurokhim (2013) yang berjudul “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pada Organisasi Kemahasiswaan KAMMI Daerah Purwokerto)”. Penelitian ini memfokuskan kepada cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi kemahasiswaan KAMMI
- 2) Skripsi Mila Ayuningtyas (2015) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014”.
- 3) Jurnal *Solihatul ulya, abdu nashir albadri, masyhuri masyhuri* Penanaman nilai-nilai keaswajaan para kader PMII di UIN Maulana malik ibrahim malang Tanun 2018 <sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> . Ulya, Solihatul, Abdun Nashir Albadri, and Masyhuri Masyhuri. "PENANAMAN NILAI-NILAI KEASWAJAJAN PARA KADER PMII DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG." *Jurnal Islam Nusantara* 5.1 (2021): 68-76.

- 4) Jurnal *ahmad wasi', muna erawati* Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) kota Salatiga dalam menyebarkan nilai-nilai Islam nusantara tahun 2017 <sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> .Erawati, Muna. "Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Nusantara." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 11.1 (2019): 69-76.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memiliki arti penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

---

<sup>74</sup>.Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 76

Menurut Ihsan Nul Hakim, “Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.”<sup>75</sup> Sedangkan menurut Sugiono, “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

---

<sup>75</sup>.Ihsan Nul Hakim, dkk,*Metodologi Penelitian*, (Curup : Lp2 STAIN Curup, 2009), h.145

berlandaskan Pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.”<sup>76</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada dilapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang persepsi pengurus, anggota dan kader serta alumni dan senior PMII Pada Proses kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Curup.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (field research), sebagaimana Arikunto menyatakan dalam bukunya, tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di Pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan. Lokasi penelitian ini dilakukan di PMII Cabang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, organisasi ini merupakan Organisasi Kemahasiswaan Alasan utama penelitian ini dilakukan di sana karena PMII Cabang curup merupakan organisasi ke islaman di tingkat mahasiswa yang ada di kabupaten Rejang Lebong yang bertujuan membentuk mahasiswa mahasiswi yang memiliki landasan keimanan dan akidah ahlu sunnah wal jam'ah yang kuat. Dengan begitu akan tertanam karakter Islami di dalam dirimahasiswa yang mengikutinya . Hal inilah yang menjadi alasan

---

<sup>76</sup>.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ada pun waktu penelitian ini adalah 3-5 bulan

### **C. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah anggota dan kader dari setiap level kepengurusan PMII Cabang Curup Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Dan penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan pola bola salju atau *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat, akan tetapi banyaknya informan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data. Oleh sebab itu, informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan **“Karateristik Pendidikan Islam Di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Curup ”**

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu :

#### **1. Metode Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis

untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Menurut Haris Herdiansyah, “Inti dari Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.”<sup>77</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk menemukan “karateristik Pendidikan Agama Islam Di organisasi Kemahasiswaan Islam (pergerakan mahasiswa Islam PMII curup)”.

## **2. Metode Wawancara**

Menurut Haris Herdiansyah, “Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.”<sup>78</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang Bagaimana Karakteristik Pendidikan Islam di organisasi PMII Cabang Curup, Bagaimana kegiatan karateristik Pendidikan Islam di Organisasi PMIICurup serta Apa faktor pendukung dan penghambat dalam

---

<sup>77</sup>.Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 132

<sup>78</sup>.*Ibid.*, h. 31

menanam kan karakteristik Pendidikan Islam di dalam organisasi PMII  
Curup

### 3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, “Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya.”<sup>79</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan

---

<sup>79</sup>.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.<sup>80</sup>

## **F. Teknik Keabsan Data**

Menurut Nusa Putra, agar dapat diPertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:

1. Ketekunan pengamatan ketekunan pengamatan adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai munculnya perilaku yang diharapkan, karena itu diikutsertakan guru kolabolator yang mengalami dilengkapi dengan lembar pengamatan dan menggunakan *handycam*.

---

<sup>80</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-23

2. Triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga bentuk, yaitu:
  - 1.) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yakni, melalui profil lembaga dan pejabat yang terkait
  - 2.) Triangulasi teknik, peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara peneliti mengecek data kepada sumber yang sama, misalnya data yang telah diperoleh dari informan dengan wawancara peneliti cek kembali melalui observasi, dan dokumentasi. Contoh, setelah wawancara dengan dosen dna pejabat, peneliti melakukan pengecekan melalui observasi.
  - 3.) Triangulasi waktu yang juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sesuatu di luar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode.

- 4) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi Dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.
- 5.) Pengecekan Anggota melalui diskusi Pengecekan anggota melalui diskusi dilakukan sesudah penelitian dan pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>.Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 191-192

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

##### **1. Letak Geografis**

Jika dilihat dari sudut geografisnya, PMII Cabang Curup kabupaten Rejan Lebong Provinsi Bengkulu yang masih dapat dijangkau oleh kendaraan yakni baik roda dua atau pun roda empat lokasi sekretariat PMII Cabang curup Berada di Pusat Kota Curup di Sekretariat Bersama Keluarga Banom NU Gedung Nadatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Yang Terletak di Jalan .S.Sukowati ,Air Putih Lama ,Curup Depan rumah dinas Buapti kabupaten Rejang Lebong Bengkulu 39119 Sehingga mudah di akses bagi para pengurus dan anggota PMII Cabang Curup untuk melakukan kegiatan acara kaderisasi ke PMII an <sup>82</sup>

##### **2. Sejarah singkat PMII Curup**

Sahabat Fahamsyah menuturkan bahwa,

PMII Curup merupakan embrio gerakan PMII di provinsi Bengkulu, dengan kata lain PMII Curup adalah cabang tertua di provinsi Bengkulu. Selang dua tahun setelah lahirnya PMII di Semarang pada tahun 1960, seorang kader militan PMII asal Yogyakarta yakni sahabat Badrul Munir Hamidi membawa PMII ke Curup pada tahun 1962. Dengan maksud dan tujuan untuk menggerakkan mahasiswa Nahdliyyin dalam satu

---

<sup>82</sup> Observasi Peneliti pada tanggal 14 juli 2021

wadah organisasi maka dibentuklah PC PMII Curup dengan Ketua Umum sahabat Badrul Muniri Hamidi pada tahun 1962.<sup>83</sup> Sementara itu Menurut sahabat, Lukman mubarak Dalam setiap gerakannya baik itu dalam ranah sosial di bidang baik yang bersipat bidang keagamaan dan berbasis sosial kemasyarakatan, konteks kemahasiswaan dan ke-Indonesiaan, atau pun dalam dunia perpolitikan PMII Cabang Curup senantiasa menggunakan *manhaj al-fikr Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan Asas Pancasila. Di kancah nasional PMII Curup mampu menunjukkan eksistensinya dengan mengirim delegasi pada Kongres PMII ke-II di Kaliurang, Yogyakarta pada tahun 1963 dengan terpilihnya sahabat Mahbub Djunaidi sebagai Mandataris Ketua Umum PB PMII.<sup>84</sup> Kembali sahabat Fahamsyah mengatakan bahwa, Proses kaderisasi PMII Curup sempat berada di masa stagnan dan berjalan di tempat kurang lebih pada tahun 80-an, akan tetapi dengan semangat juang yang masih berkobar dari kader yang tersisa pada tahun 1987 PMII Curup kembali menunjukkan taringnya yang dipelopori oleh sahabat Muhajir sebagai Ketua Umum PC PMII Curup saat itu. Hingga saat ini proses kaderisasi PC PMII Curup terus berjalan baik dalam pelaksanaan kaderisasi Formal, Informal, dan Non-Formal. Pencapaian terbaik PC PMII Curup dalam proses kaderisasi adalah pada masa kepemimpinan sahabat Ahmad Nasihin pada tahun 2009 yang mampu menyelenggarakan Pelatihan Kader Lanjut (PKL) se-Sumbagsel dan mampu

---

<sup>83</sup>Fahamsyah Senior PMII Cabang Curup, *Wawancara*, 28 Agustus 2021

<sup>84</sup> Lukman Mubarak Senior PMII Cabang Curup Demisionir ketua umum 2017-2018 , *Wawancara*, 29 Agustus di Sekertariat PMII Cabang Curup 2021

menghadirkan Ketua Umum PB PMII Rodli Khaelani di Curup Rejang Lebong Provinsi Bengkulu .<sup>85</sup>

### 3. Profil PC PMII Curup

	PC PMII
Nama	: CURUP
Alamat	: Jl. S. Sukowati, Gedung Nahdlatul Ulama (Depan Rumah Dinas Bupati), Curup Rejang Lebong Bengkulu
Kecamatan	: Curup Rejang
Kabupaten	: Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Tahun Berdiri	: 1962 Emeraldo Wahyu
Ketua Cabang	: Nugroho
Ketua MABINCAB	: Edi Suprianto , S P.d I., M.Pd.I
Email Resmi Cabang	: <a href="https://bit./websitempmii.curup">https://bit./websitempmii.curup</a>
Jumlah Komisariat	: 3 IAIN Curup Politeknik Raflesia UPP

---

4. Fahamsyah Senior PMII Cabang Curup, *Wawancara*, 28 Agustus 2021

Jumlah Rayon : 3 Dakwah, Syari'ah,  
dan Tarbiyah IAIN  
Curup

Jumlah Kader \* : 700

Keterangan :

\* 4 tahun terakhir (dari 2018-2021)<sup>86</sup>

#### 4. Daftar Nama Ketua Umum PC PMII Curup sepanjang masa

Sepanjang perjalanan PC PMII Curup, banyak nama muncul sebagai Ketua Umum dari setiap periodenya, di antaranya adalah sebagai berikut :<sup>87</sup>

**Tabel 1**

#### **Daftar Nama Ketua Umum PC PMII Curup**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERIODE</b>
<b>1</b>	Badrul Munir Hamidi	1962-1970an
<b>2</b>	Ansori Ishak	1970an-1980an
<b>3</b>	Muhajir	1987-1989
<b>4</b>	Sabri Mulyadi	1989-1990
<b>5</b>	Zainal Arifin	1990-1991
<b>6</b>	Djafri Zaidin	1991-1992
<b>7</b>	Ngadri Yusro	1992-1994
<b>8</b>	Fasyiransyah	1994-1995

---

<sup>86</sup>Dokumentasi PC PMII Curup periode 2019-2021

<sup>87</sup>Dokumentasi PC PMII Curup periode 2019-2021

<b>9</b>	Karim Nasution	1995-1996
<b>10</b>	Nelson	1996-1997
<b>11</b>	Zuhaidi	1997-1999
<b>12</b>	Muhammad Amin	1999-2000
<b>13</b>	Listan Efendi	2000-2001
<b>14</b>	Horizon Fahrozi	2001-2002
<b>15</b>	Herwan Iskandar	2002-2003
<b>16</b>	David Riyan	2003-2005
<b>17</b>	Hatta Putra	2005-2007
<b>18</b>	Zainuri	2007-2009
<b>19</b>	Ahmad Nasihin	2009-2011
<b>20</b>	M. Arif Hidayat	2011-2012
<b>21</b>	Sutimah	2012-2013
<b>22</b>	Bambang Irawan	2013-2014
<b>23</b>	Rahmat Yudhi Septian	2014-2017
<b>24</b>	Lukman MUBarok	2017-2018
<b>25</b>	EFENDI	2018-2019
<b>26</b>	Emeraldo Wahyu Nugroho	2019-2021

## 5. Visi Misi dan Program Kerja PC PMII Curup periode 2019-2021

### a) Visi dan Misi PC PMII Curup

“Merevitalisasi kader PMII berwawasan ke Islam,kebangsaan sertan Ikut Serta Memajukan Program Pemerintahan,dan Serta Merekonstruksi Gerakan yang sistematis dan represif”.<sup>88</sup>

### b) Tujuan PC PMII CURUP

"Terbentuknya Pribadi Muslim Indonesia yang bertaqwa kepada allah swt, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia".

## 6. Susunan Pengurus Cabang PMII Curup

Adapun susunan Pengurus Cabang PMII Curup sesuai dengan Surat Keputusan Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, nomor: 424.PB-XIX.01.392.A-01.2020.

### **SUSUNAN PENGURUS CABANG PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CURUP MASA KHIDMAD 2019-2021**

#### **BADA PENGURUS HARIAN (BPH)**

<b>Ketua</b>	<b>: Emerlardo Wahyu Nugroho</b>
Ketua I	: Yudi Hariansyah
Ketua II	: M.Supprapto Effendi
Ketua III	: Fadila Mursyid
<b>Sekretaris</b>	<b>: M. Abdul Malik</b>
Wakil sekretaris I	: Harimas Ramadan
Wakil sekretaris II	: Robi Crimson

---

<sup>88</sup>*Dokumentasi PC PMII Curup periode 2019-2021*

Wakil sekretaris III : Purba Santoso

**Bendahara : Tri Hartati**

Wakil bendahara : Wulandari

**Biro biro**

**Biro Pembinaan Dan Pengembangan Kader**

**Kordinator : Ropi Wijaya**

Anggota : Wiwin Candra

: Ikwan

: Rahmat Solihin

: Tegoh Tesemon

**Biro Komunikasi Organisasi Dan Public Relation**

**Kordnator : Yogi Sumantri**

Anggota : Randi Satra

:Mela

:Maftoh

**Biro Sosial,Budaya Dan Keagamaan**

**Kordinator :Harlis Sang Putra**

Anggota : Anugra Mahota

:Bobi kandana

: Khairu Rozikin

: Roby Aksari

: Fauzi Alfian Jonalehan

: Badan semi otonom

Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri ( KOPRI ) Curup

**Ketua : Nia Puspita Sari**

Sekretaris : Sari Fatima

Bendahara : Elisa Maharani <sup>89</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Pendidikan Islam di Organisasi PMII Cabang Curup.**

Sejalan dengan karakter Pendidikan Islam di Indonesia ini juga tertuai Pada tujuan dasar pengkaderan di PMII ,yaitu mendidik kader-kader bangsa dan membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa Kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, terampil, cerdas dan siap mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab. PMII dalam sejarahnya merupakan pelopor, pembaharu dan pengemban amanat intelektual dalam meningkatkan harkat martabat bangsa Indonesia.

Hal ini juga berkaitan dengan karakter Pendidikan Islam di Indonesia contohnya:

Yang pertama Pendidikan Moral Dan Akhlak (Aqidah) sama seperti yang diungkapkan oleh ketua PMII cabang curup yaitu Emraldo :

“Pendidikan Moral Dan akhlak ( Aqidah) juga ada didalam tujuan PMII Cabang Curup mendidik kader-kader bangsa dan membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT”<sup>90</sup>

Yang kedua pendidikan akhlak juga ada di dalam tujuan PMII Cabang Curup seperti yang di ungkapkan oleh ketua PMII Cabang Curup :

“ Pendidikan akhlak juga termasuk di dalam tujuan PMII Cabang Curup yaitu berbudi luhur, berilmu, terampil, cerdas dan siap mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab”<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>*Dokumentasi PC PMII Curup periode 2019-2021*

<sup>90</sup> Emraldo Ketua Umum PMII Cabang Curup 2019-2021 *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 20 Agustus 2021

Yang ketiga pendidikan fisik seperti yang di ungkapkan oleh ketua PMII Cabang Curup:

“Pendidikan Fisik di PMII Cabang Curup yaitu dengan membangkitkan semangat untuk mengamalkan Nilai-Nilai Ke Islman dengan yel-yel mas, salawat “<sup>92</sup>

Yang ke empat pendidikan etelektual seperti yang di ungkapan oleh ketua PMII Cabang Curup:

“pendidikan enteletual juga terdapat di tujuan PMII Cabang Curup yaitu pembaharu dan pengemban amanat intelektual dalam meningkatkan harkat martabat bangsa Indonesia.<sup>93</sup>

Yang kelima penidikan psikhis di PMII Cabang Curup yang di ungkapkan oleh ketua PMII Cabang Curup:

yaitu dengan mendidik individu supaya bersikap berani, berterus terang, merasa sempurna, suka berbuat baik terhadap orang lain,<sup>94</sup>

yang ke enam Pendidikan social di PMII Cabang Curup yang di ungkapkan oleh ketua PMII Cabang Curup:

“pendidikan sosial yang ada di PMII Cabang Curup dengan melakukan kegiatan-kegiatan dengan cara gotong royong membantu korban

---

<sup>91</sup> Emraldo Ketua Umum PMII Cabang Curup 2019-2021 *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 20 Agustus 2021

<sup>92</sup> Emraldo Ketua Umum PMII Cabang Curup 2019-2021 *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 20 Agustus 2021

<sup>93</sup> Emraldo Ketua Umum PMII Cabang Curup 2019-2021 *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 20 Agustus 2021

12. Emraldo Ketua Umum PMII Cabang Curup 2019-2021 *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 20 Agustus 2021

13. Emraldo Ketua Umum PMII Cabang Curup 2019-2021 *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 20 Agustus 2021

kebanjiran ,membantu teman yang tertimpa musibah ,dengan melakukan pengalangan dana <sup>95</sup>

Yang ketujuh pendidikan seksual di PMII Cabang Curup yang di ungkapkan oleh ketua PMII Cabang Curup:

“dengan melakukan kajian kajian pranika ,kesetaran jender karna di PMII itu ada KOPRI yang menauing di bidang permupun <sup>96</sup>

## **2. Kegiatan karateristik pendidikan Agama Islam di Organisasi PMII Cabang Curup**

Menurut sahabat windo Abdulah Karateristik pendidikan agama islam yang ada di PMII dengan cara melakukan kajian kajian ke islaman seperti Pada Proses Pelaksanaan serta karateristik PMII Curup sangat mengutam akan Nilai-Nilai ke-Islaman salah satu bentuknya adalah kegiatan Pembacaan surah *Yasiinan* dan *Tahlilan*. Serta *Pengajian*,alquran ,kitab kuning, di bidang kemanusan Kurikulum yang digunakan oleh PMII dalam proses kaderisasi formalnya beberapa terdapat materi-materi ke-Islaman yang membahas dan mengupas perihal tauhid atau aqidah, ibadah syari'ah dan muamalah dan tentunya akhlakul karimah. dan pada akhirnya PMII bermaksud menciptakan mahasiswa yang mengikuti proses kaderisasi dengan maksimal menjadi generasi insan *ulul albab*.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>. Emraldo Ketua Umum PMII Cabang Curup 2019-2021 *Wawancara*, *Wawancara*,di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 20 Agustus 2021

<sup>97</sup>Windo Abdulah Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, di Masjid Riyadus Solihin 21 Agustus 2021

Pertama Pendidikan moral dan akhlak (aqidah) yang ada di PMII Cabang Curup seperti ada kegiatan kajian ke Islam. Menurut Abdul Malik Sekertasi PMII Cabang Curup :

“kajian akhlak tazim kepada ulama-ulama, silaturahmi kepada pondok pesantren yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, Peringatan hari Besar Islam, kajian tauhid ini sesuai dengan nilai dasar pergerakan yang ada di PMII<sup>98</sup>

Yang kedua pendidikan moral (akhlak) yang ada di pmii cabang curup seperti yang di ungkapkan oleh sekertaris pmii cabang curup : Seperti melakukan kegiatan seminar tentang keteladanan akhlak rosulullah saw ,

Yang ketiga pendidikan fisik yang ada di PMII Cabang Curup seperti yang di ungkapkan oleh Sekertaris PC PMII Cabang Curup : “seperti melakukan kegiatan olahraga putsal, senam, latihan orasi “

Yang ke empat Pendidikan Intelektual yang ada di PMII Cabang Curup seperti yang di ungkapkan oleh sekertaris PC PMII Cabang Curup :

“kegiatan intelektual dengan cara melakukan latihan kegiatan pembuatan makala, jurnal, melakukan seminar seminar tentang Kepemudaan Dan Kepemimpinan, Pelatihan MAPABA Masa Penerimaan Anggota Baru di PMII, PKD Pelatihan Kader Dasar, PKL, Pelatihan Kader Lanjut PKN Pelatihan Kader Nasional ,”

---

<sup>98</sup> Abdul Malik Sekertasi umum PMII Cabang Curup Wawancara, Wawancara, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 21 Agustus 2021

yang ke lima Pendidikan psikhis yang ada di PMII Cabang Curup seperti yang di ungkapkan oleh sekretaris PMII Cabang Curup :

“ kegiatan psikhis dengan cara melakukan kegiatan yang memangkitkan semangat ,dengan melakukan menghafal yel yel tentang semangat ber PMII,latihan lagu lagu PMII, latihan membawa acara Mc serta memimpin rapat, latihan melakukan orasi dan latihan kepemimpinan, menjadi moderator kegiatan yang ada di PMII, ”

Yang ke enam Pendidikan social yang ada di PMII Cabang Curup seperti yang di ungkapkan oleh sekretaris PMII Cabang Curup :

“Kegiatan gengan cara melakukan social yang ada di PMII Cabang Curup dengan cara melakukan kegiatan social di antaranya melakukan gotong royong jika ada korban banjir ,kebakaran,melakukan kegiatan kegiatan sosial seperti pengalangan dana kepada para korban yang terimpa musiba ,kebakaran, bencana alam ,menjenguk teman yang sedang sakit terkena musiba”,

Kegiatan yang ke tujuh Pendidikan seksual yang ada di PMII Cabang Curup seperti yang di ungkapkan oleh sekretaris PMII Cabang Curup : “dengan melakukan kajian kajian serta seminar tentang seperti hal nya pranika ,kesetaran jender karna di PMII itu ada KOPRI yang menauing di bidang permupun melakukan pelatih tentang ke KOPRIAN diman disan tempat berkumpul nya Para kader-kader dan anggota PMII putri”

Karateristik pendidikan islam yang ada di PMII cabang curup juga masih bersipat tradisonal system pendidikan tradisional. Beberapa karekteristik

pendidikan Islam tradisional di kaji dari segi sistem pendidikannya, diantaranya

- 2) Orientasi Pendidikan Adalah Mengemban Misi Suci di mana di dalam organisasi PMII Cabang Curup mengajarkan Islam Ahlul Sunna Wal Jama'ah
- 2) Melestarikan ajaran Islam Islam bisa berkembang dan bertahan karena pemeluknya berupaya untuk melestarikan ajarannya. Salah satu untuk melanggengkan ajaran Islam adalah dengan proses pewarisan ajaran, budaya, adat istiadat masyarakat beragama. Begitu pun kegiatan organisasi PMII Cabang Curup, seperti silaturahmi kepada para kiai-kiai yang ada di kabupaten rejang lebong serta silaturahmi di pondok-pondok pesantren, melakukan pengajian-pengajian dan halako-halako, serta pengajian kitab kuning, dan tahsin.
- 8) Penguatan Doktrin Tauhid Seting masyarakat masa itu belum mengenal Islam sehingga penyampaian nilai-nilai Agama sangat sederhana begitupun kegiatan karakteristik pendidikan di organisasi PMII cabang curup Mengajarkan Doktrin Tauhid karna juga termaktub di AD ART Organisasi PMII NDP nilai dasar pergerakan  
1. Tauhid. 2. Hablum Minallah ( hubungan manusia dengan Allah )  
3. hablum Minannas ( Hubungan manusia dengan manusia )  
4. hablum minal alam ( hubungan manusia dengan alam )
- 9) Terfokus pada Pendidikan Keilmuan Islam.

Salah satu metode berfikir masyarakat tradisional Islam pada waktu itu adalah bagaimana mengajarkan ilmu-ilmu Islam kepada generasinya. Sehingga ditempat-tempat halaqoh yang diajarkan adalah terfokus pada ilmu-ilmu keislaman. Begitupun Karakteristik pendidikan yang ada diorganisasi PMII cabang Curup masih mengkaji keilmuan islam,al-quran.hadis, sejarah islam ,kitab-kitab kuning ,fiqh dll.

#### 10) Pendidikan Terpusat Pada Guru

Dalam deskriptif aliran tradisonal gurumenjadi pusat dalam proses belajar mengajar begitu pun pada kegiatan karakteristik yang ada di pmii sat melakukan kegiatan pelatihan seperti pada masa penerimaan di pmii pemateri ,narasumber ,guru menjadi pusat pendidikan

#### 11) Sistem Pembelajaran

Sistem belajarnya memakai halaqoh, berkumpul, mengelompok setelah itu maju satu persatu. Sehingga bisa dikatakan bahwa sistem yang dijalankan dengan memakai dua pendekatan, kelompok dan individual. Dalam istilah pesantren ada sorogan dan bandongan. Sistem sorogan lebih berorientasi pada pendekatan individual begitupun kegiatan karakteristik pendidikan islam yang ada di PMII seperti pada saat melakukan kegiatan tasinul qiroah,serta melakukan halaku ,seperti Pengajian kitab kuni yang di lakukan di pmii cabang curup di Masjid Jami Curup dan di sekretariat PMII

Sementara itu dapat di simpukan bahwa karateristik Pendidikan Islam yang ada di PMII Cabang Curup adalah pendidikan modern, karena memiliki beberapa karakteristik tersendiri hal ini dikarenakan pendidikan modern, jelas lebih mengarah mengikuti perubahan zaman.ciri khas Pendidikan Islam modern, bukan hanya bersifat ukhrowi saja, tetapi juga berbicara tentang duniawi, sehingga pendidikan modern ini mengarah kepada kebahagiaan, yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.seperti halnya yang dilakukan oleh pmii cabang curup pada satt melakukn kegiatan yang berbasis modern ,seperti melakukan pelatihan jurnalistik,karya tulis ilmiah,serta saat melakukan pendatan para kader pmii suda melalu onlen

Proses pembelajarannya pun bukan hanya terfokus kepada pemateri didalam ruangan dan para senior-seior PMII Curup saja akan tetapi seluruh komponen merupakan pusat pembelajaran termasuk lingkungan dan media sosial diskusi keagamaan pelatihan menulis ,serta melakukan seminar-seminar serta kajian ke Islam dan ke bangsa

Jadi dapat di simpukan bahwa pendidikan islam yang ada di pmii cabang curup setelah penulis melakukan obser pasi memiliki ke dua duanya tetapi lebih condong pada kegiatan pendidikan islam yang tradisonal

### **3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Karakteristik Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam di dalam organisasi PMII curup PMII Curup saat ini. Setelah penulis melaksanakan wawancara dengan beberapa kader dan pengurus cabang PMII Curup, mereka berpendapat sebagaimana berikut.

Menurut sahabat Dio, faktor pendukung dalam menanamkan karakteristik pendidikan Islam di dalam organisasi PMII Curup adalah sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai (gedung NU).
- 2) Dukungan beberapa senior.
- 3) Informasi mudah diakses.
- 4) Kegiatan rutin yang cukup efektif dan terorganisir
- 5) Semangat juang beberapa kader.<sup>99</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan Karakteristik Pendidikan Islam PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya niat yang kuat dari anggota.
- b. Tidak konsisten dengan waktu yang telah di jadwalkan oleh pihak pengurus
- c. Pengurus kurang fokus dalam proses pengkaderan.
- d. Belum ada sekretariat permanen.
- e. Niat yang salah dalam menjadi anggota salah satunya simpatik lawan jenis
- f. Hubungan kurang harmonis antara kader pribumi dengan pendatang (primordialisme).<sup>100</sup>

Menurut Niai Puspita Sari, Faktor Pendukung Proses Penanaman Karakteristik Pendidikan Islam di PMII Curup adalah sebagai berikut:

1. Massa atau kader militan.

---

<sup>99</sup> sahabat Dio sandri wijaya Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara, Wawancara, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup* 22 Agustus 2021

<sup>100</sup> Dio sandri wijaya Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara, Wawancara, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup* 22 Agustus 2021

2. Adanya tutor atau *key speech* (Pengurus Cabang atau senior).<sup>101</sup>

Sedangkan faktor penghambat proses Penanaman Karakteristik Pendidikan Agama Islam PMII Curup adalah sebagai berikut

1. Kurangnya tutor atau *key speech*.
2. Tak ada sekretariat permanen.<sup>102</sup>
3. Masih banyak para anggota yang tidak konsisten dengan waktu

Menurut Respan Pernandes , faktor pendukung proses penanaman karakteristik Pendidikan Islam PMII Curup adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan Banom NU.
- b. Dukungan beberapa senior dan alumni.
- c. Konsep *ukhuwah Islamiyah*.
- d. Fasilitas gedung NU yang lengkap.<sup>103</sup>

Sedangkan faktor penghambat proses kaderisasi PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Kurang minat anggota mengikuti proses pengkaderan.
- b. Anggaran dana atau pendanaan.
- c. Kurang tanggung jawab pengurus sesuai tugas pokok masing-masing dan kurang koordinasi antar pengurus.
- d. Pelaksanaan kegiatan sering mengulur waktu.<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Nia Puspita Sari Pengurus PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

<sup>102</sup> Nia Puspita Sari Pengurus PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

<sup>103</sup> Respan Pernandes Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

<sup>104</sup> Respan Pernandes Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Menurut Abdi, faktor pendukung dalam proses penanaman karakteristik Pendidikan Islam di PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Adanya beberapa anggota atau kader militan.
- b. Fasilitas yang memadai (gedung NU).
- c. Dukungan beberapa senior.<sup>105</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam Proses Penanam karakteristik Pendidikan Agama Islam yang ada di PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Banyak kader yang terkendala dengan kendaraan sehingga untuk mengikuti berbagai kegiatan sering terhambat.
- b. Pendanaan kegiatan minim.<sup>106</sup>

Menurut, fiqi pendukung dalam proses Penanaman Karakteristik Pendidikan Islam di PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas yang lengkap.
- b. Beberapa senior yang senantiasa memberikan nasehat dan masukan.<sup>107</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam proses menanamkan Karakteristik Pendidikan Agama Islam di PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Pendanaan kegiatan terbatas.
- b. Kurang motivasi anggota atau kader untuk berproses.
- c. Masih banyak senior yang kurang peduli.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup>Abdi ( Anggota PMII Cabang Curup )*Wawancara*, 22 Agustus di sekretariat Pc PMII Cabang Curup

<sup>106</sup>Abdi Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

<sup>107</sup>Pinki utami Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

<sup>108</sup>Abdi Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, 22 Agustus di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Menurut Dea, faktor pendukung proses Karakteristik Pendidikan Islam di PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia.
- b. Fasilitas atau sarana dan prasarana.
- c. Dukungan lembaga, seperti : Banom NU.
- d. Komunikasi yang intens oleh pengurus cabang kepada anggota dan kader.<sup>109</sup>

Sedangkan faktor penghambat proses Nilai-Nilai Karakteristik Pendidikan Islam di PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan sering tidak tepat waktu.
- b. Selisih pendapat antar pengurus.
- c. Kurangnya militansi anggota dan kader.
- d. Pendanaan sangat minim.<sup>110</sup>

Menurut Anton , faktor pendukung proses Nilai-Nilai Karakteristik Pendidikan Islam di PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Adanya anggota atau kader militan.
- b. Banom NU.
- c. Fasilitas Gedung NU.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup>Dea ( Anggota PMII Cabang Curup ) *Wawancara*, Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, 22 Agustus di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

<sup>110</sup> Dea ( Anggota PMII Cabang Curup ) *Wawancara*, Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

<sup>111</sup>Anton ( Anggota PMII Cabang Curup ) *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Sedangkan faktor penghambat proses Nilai-Nilai Karakteristik Pendidikan Islam di PMII Curup adalah sebagai berikut :

- a. Pendanaan dalam kegiatan.
- b. Anggota atau kader yang datang tak tepat waktu ketika kegiatan.
- c. Bersaing dengan organisasi dalam merekrut anggota.<sup>112</sup>

Dari penjelasan diatas maka peneliti menarik suatu kesimpulan bahwasanya adanya Nilai Nilai karakteristik Pendidikan Islam yang diterapkan serta adanya faktor pendukung dan adanya serta penghambat didalam penerapan kegamaan yang ada di PMII Cabang Curup.

---

<sup>112</sup> Anton ( Anggota PMII Cabang Curup ) *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

#### 4. PEMBAHASAN

Karakteristik Pendidikan Yang dimaksud dengan karakteristik pendidikan adalah ciri-ciri, sifat-sifat yang membedakan dengan pendidikan lainnya. Ciri-ciri ini terkadang sebagiannya sama dengan antara satu pendidikan dengan lainnya pada sebagian segi. Akan tetapi ciri itu harus tergambar dengan penggambaran yang benar lagi lebih memberi pandangan dan pengajaran pendidikan itu.<sup>113</sup>

Sementara itu Sesungguhnya karakteristik pendidikan Islam menekankan bahwa ia satu-satunya pendidikan yang istimewa, bahwa ia pendidikan yang memiliki tabiat khusus yang tidak mungkin dibandingkan dengan Pendidikan-Pendidikan lainnya yang nampak memiliki kesamaan dalam beberapa karakter, hanya saja berbeda dalam setiap penekanan isinya. Kekhususan dan keistimewaan<sup>114</sup>

Sementara Itu Karakteristik Pendidikan Islam yang ada di PMII Curup Dari hasil Penelitian karakteristik Pendidikan Islam di PMII curup sesuai dengan yang disampaikan dalam beberapa wawancara bahwa pendidikan moral dan Akhlaq (aqidah) PMII curup juga Mendidik Kader-Kader Bangsa Dan Membentuk Pribadi Muslim Indonesia Yang bertaqwa Kepada Allah SWT.

Lebih lanjut dalam Pendidikan Akhlak PMII Cabang Curup juga menerapkan kepada kader-kadernya untuk berbudi luhur, berilmu, terampil, cerdas dan siap mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab.

---

<sup>113</sup> Abd al-Hamid al-Hasyimi, al-Rosul al-Arabi alMurobbi, Riyadh: Dar al-Huda, 1405 H/ 1985 M, hlm. 394

<sup>114</sup>Rokim, Syaeful. "Karakteristik Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3.06 (2017).

1. Dalam pendidikan fisik PMII Cabang Curup juga menerapkan kegiatan yang membangkitkan semangat untuk mengamalkan Nilai-Nilai Ke Islamian dengan yel-yel mas, salawat.

Dalam Pendidikan psikis PMII Cabang Curup juga menerapkan dan melakukan serta menghafal yel yel tentang semangat ber PMII, latihan lagu lagu PMII, latihan membawa acara Mc serta memimpin rapat , latihan melakukan orasi dan latihan kepemimpinan, menjadi moderator kegiatan yang ada di PMII.

2. Dalam pendidikan Sosial PMII cabang Curup juga menerapkan serta melakukan gotong royong jika ada korban banjir ,kebakaran,melakukan kegiatan kegiatan sosial seperti pengalangan dana kepada para korban yang terimpa musiba ,kebakaran, bencana alam ,menjenguk teman yang sedang sakit terkena musibah.

Dalam Pendidikan Seksual PMII cabang Curup juga melaksanakan kajian kajian pra-nikah ,kesetaraan jender karena di pmii itu ada kopri yang menaungi di bidang perempuan.

3. Kegiatan Karakteristik Pendidikan Islam di PMII Cabang Curup

Kegiatan PMII curup dalam bidang pendidikan moral dan akhlak (aqidah) yaitu dengan melaksanakan kegiatan kajian kajian akhlak tazim kepada Para ulama-ulama ,silaturahmi kepada pondok pesantren yang ada di kabupaten rejang lebong ,peringatan hari besar Islam ,kajian kajian tauhid ini sesuai dengan nilai dasar pergerakan yang ada di PMII.

Kegiatan karakteristik pendidikan Islam dalam bidang pendidikan moral (akhlak) akhlak yaitu melaksanakan kegiatan seminar tentang keteladanan akhlak rosulullah saw.

Kegiatan karakteristik Pendidikan Islam dalam bidang pendidikan fisik yaitu melakukan kegiatan kegiatan olahraga putsal, senam, latihan orasi.

4. Kegiatan karakteristik pendidikan Islam dalam bidang Pendidikan intelektual yaitu melaksanakan kegiatan latihan pembuatan makalah, jurnal, melakukan seminar seminar tentang kepemudaan dan kepemimpinan, Dalam Pendidikan Intelektual PMII Cabang Curup juga memebentuk kader-kadernya sebagai pembaharu dan pengemban amanat intelektual dalam meningkatkan harkat martabat bangsa Indonesia.serta melakukan kegiatan Pormal yang ada di PMII

Pelatihan MAPABA atau Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) yang ada di PMII Mapaba merupakan forum pengkaderan formal *basic* tingkat pertama. Disamping sebagai masa penerimaan anggota, forum ini juga sebagai wahana pengenalan PMII dan penanaman nilai (doktrinasi) dan idealisme sosial PMII. Pada fase ini harus ditanamkan makna idealisme yang bermuatan relegius bagi mahasiswa dan urgensi perjuangan untuk idealisme itu melalui PMII baik pada struktur formalnya sebagai organisasi maupun pada aspek substansinya sebagai komunitas gerakan mahasiswa yang berlatar kultur Islam. Karena itu target yang harus dicapai pada fase ini adalah tertanamnya keyakinan pada setiap individu anggota bahwa PMII adalah organisasi

kemahasiswaan yang paling tepat untuk mengembangkan diri dan memperjuangkan idealisme tersebut. Dari tahap ini output yang diharapkan adalah anggota yang *mu'taqid*.

Masa Penerimaan Anggota baru yang ada di PMII Cabang Curup ,PMII,

Pelatihan Kader Dasar (PKD) Pelatihan Kader Dasar merupakan perkaderan formal *basic* tingkat kedua. Pada fase ini persoalan doktrinasi nilai-nilai dan misi PMII, penanaman loyalitas dan militansi gerakan, diharapkan sudah tuntas. Target yang harus dicapai pada fase ini adalah terwujudnya kader-kader militan, mempunyai komitmen, moral dan dasar-dasar kemampuan praksis untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam PKD, kepada peserta mulai diperkenalkan berbagai berbagai model gerakan, prinsip prinsip dasar Analisa Sosial, dasar-dasar Advokasi dengan segala macam bentuknya serta dasar-dasar mengenai pengelolaan aktifitas dan gerakan. *Output* dari PKD adalah seorang kader pergerakan yang siap terjun di tengah masyarakat.

PKL, Pelatilan Kader Lanjut (PKL) Tahapan ini merupakan fase spesifikasi untuk mengarahkan kader kepada kemampuan pegelolaan organisasi secara professional. Dengan pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai dan misi organisasi yang telah ditanam kan pada PKD,Pelatihan Kader Dasar yang ada di PMII maka dalam PKL ini kader ditempa dan dikembangkan seluruh potensi dirinya untuk menjadi seorang pemimpin yang menyadari sepenuhnya amanah kekhalfahanya dengan didukung oleh kematangan *leadership* dan kemampuan

managerial. *Output* dari pelatihan tahap ini adalah “*Leader of Movement and Institution*”.

*PKN* adalah kaderisasi formal tahap keempat atau terakhir pengkaderan yang diselenggarakan oleh pengurus besar PB. PMII yang bersekala nasional yang di atur didalam Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PMII

5. Kegiatan karakteristik Pendidikan Islam dalam bidang Pendidikan Psikis yaitu dengan melakukan kegiatan yang memangkitkan semangat ,dengan melakukan menghafal yel yel tentang semangat ber PMII,latihan lagu lagu PMII, latihan membawa acara Mc serta memimpin rapat , latihan melakukan orasi dan latihan kepemimpinan, menjadi moderator kegiatan yang ada di PMII.
6. Kegiatan karakteristik Pendidikan Islam dalam bidang pendidikan Sosial yaitu melakukan kegiatan social di antaranya melakukan gotong royong jika ada korban banjir ,kebakaran,melakukan kegiatan kegiatan sosial seperti pengalangan dana kepada para korban yang terimpa musiba ,kebakaran, bencana alam ,menjenguk teman yang sedang sakit terkena musibah.
7. Dan yang terakhir Kegiatan karakteristik Pendidikan Islam dalam bidang pendidikan Seksual yaitu dengan melakukan kajian kajian serta melakukan kegiatan seperti seminar tentang Pranika ,kesetaran jender karna di PMII itu ada KOPRI yang menaungi di bidang perempuan

melakukan pelatihan tentang ke KOPRIAN di mana di sana tempat berkumpulnya kader-kader dan Anggota PMII Putri.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di PMII curup telah diterapkan sebagaimana mendidik kader-kader bangsa dan membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa Kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, terampil, cerdas dan siap mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab. PMII dalam sejarahnya merupakan pelopor, pembaharu dan pengemban amanat intelektual dalam meningkatkan harkat martabat bangsa Indonesia.
2. Kegiatan karakteristik pendidikan agama islam di PMII curup juga sudah diterapkan seperti silaturahmi dengan para alim ulama, mengadakan peringatan hari-hari besar islam, mengikuti kajian-kajian tauhid dan keislaman, mengikuti kegiatan seminar kajian islam, pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah, pelatihan MAPABA, PKD, PKL, PKN, Pelatihan Publik speaking, orasi, pelatihan moderator/ muhadoroh, gotong royong, melakukan seminar kajian pra-nikah.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam karakteristik pendidikan agama islam PMII Cabang yaitu dari segi pendukung terdapat dukungan senior, sarana dan prasarana, semangat juang para kader. Dari segi penghambat yaitu kurangnya niat yang kuat dari anggota, kurangnya fokus dalam pengkaderan

dari pengurus, hubungan yang kurang harmonis antar sesama anggota, niat yang tidak sesuai menjadi anggota salah satunya hanya ingin mendapat simpatik saja dari lawan jenis.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Curup, dalam Proses Penanam Karakteristik Pendidikan Agama Islam PC PMII Curup terdapat nilai-nilai ke-Islaman Aswaja yang dapat dijadikan sebagai ciri khas untuk menarik perhatian dan minat mahasiswa agar berafiliasi ke dalam tubuh PMII Curup. Dari segi teoritik pada proses pengkaderan sudah sangat lengkap dan menyeluruh, tinggal bagaimana anggota atau kader mampu mengaplikasikan teorinya ke dalam kehidupan nyata sehingga citra diri kader *ulul albab* akan terwujud sepenuhnya. Serta ada pembenahan dalam peningkatan usaha di bidang ekonomi mikro maupun makro, agar kiranya PMII Curup menjadi organisasi berbasis kemahasiswaan, ke-Islaman, dan ke-Indoesiaan yang mandiri dari segi pendanaan kegiatan.  
Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi PC PMII Curup untuk merefleksi dan merekonstruksi gerakan.
2. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang organisasi yang berbasis kemahasiswaan, ke-Islaman, dan ke-Indoesiaan seperti PMII.

3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi alat pembandingan ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

## DAPTAR PUSTAKA

Suroto, S. (2016). Dinamika kegiatan organisasi kemahasiswaan berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkuat karakter unggul generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1040-1046.

Tumengkol, Selvie M. "Dinamika konflik dalam organisasi." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 3.1 (2017): 47-63.

Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: Rosda Karya, 2000,

Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: Rosda Karya, 2000,

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005

AbudinNata, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*(Jakarta: Rajawali Press, 2009),h109

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*(Ciputat:Logos Wacana Ilmu,1999),

Abdul Mun`imIbrahim,*Al-Bayan Syarhut Tabyan*(Cairo: Maktabah Aulad Al-Syaikh),

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994),

Nadhom Al Fiyah Ibnu Malik dikarang oleh Imam Ibnu Malik sebanyak 1000 bait, yang mana dalam nadhom alfiyah tersebut memuat kajian-kajian tentang ilmu nahwu sebagai kajian utama dalam memahami ilmu nahwu. Nadhom alfiyah ibnu Malik ini wajib dihafalkan bagi santri-santri pondok salaf, bahkan di pondok pesantren Al Khoziny kelas I MTs Diniyah mereka wajib hafal 500 bait dengan tahqiq, tanpa harus melihat bahkan ini menjadi

persyaratan siswa untuk naik kelas. Nadhom alfiyah Ibnu Malik kemudian di syarahi dalam kitab Ibnu aqil yang menjelaskan secara detail tentang ilmu nahwu yang dikaji dalam nadhom alfiyah tersebut.

Ibnu Malik, Alfiyah Ibnu Malik (Surabaya: Al-Hidayah).

Az-zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim Tariqatut Ta'allum(Surabaya:Al Hidayah, tt),

Ibnu Malik, Alfiyah Ibnu Malik (Surabaya: Al Hidayah).

Sindunata (ed.),Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Civil Society, Otonomi(Yogyakarta: Kanisius, 2000),

Undang-undang Pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989

Kitab i'lal kitab yang mengkaji tentang perubahan-perubahan dalam kalimah di dalam bahssa Arab, kitab ini terdiri dari 32 bait, kitab ini biasanya dikaji para santri salaf, pada tingkatan Ibtidiyah kelas V

Mundhir Nadhir, Qoidah I'lal(Surabaya:Al-Hidayah),

Babun Suharto,Managing Transitions: Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi(Jember: STAIN Jember Press, 2014),

AbudinNata, Rekonstruksi

Imam Nawawi, Muqaddimah al-Majmu` (Cairo: Maktabah al-Balad al-Amin, 1999),

N Thut, Don Adams, Educational Patterns in Contemporary Societies  
(terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),

Maryati, K., & Suryawati, J. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XI*.

NOORMINDHAWATI, Lely, et al. *Islam Memuliakanmu, Saudariku*. Elex Media  
Komputindo, 2013.

Surya, Lukman, and Nur Kholik. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam: Ulasan  
Pemikiran Soekarno*. Edu Publisher, 2020.

Surya, L., & Kholik, N. (2020). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam: Ulasan Pemikiran  
Soekarno*. Edu Publisher

Ayyub Dakhilullah, *At-Tarbiyah 'Inda Al-Imam Al-Ghozali*, Beirut : Maktabah 'Asriyah,

Lihat fadli muh.suyuti R

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2010.

Arifin, H. M. "Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bina Aksara, 1987),  
Ramayulis." *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia,  
1990)*,

Armai Arief. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: cip – tat pers, 2002,

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Cip- Pt Bumi Aksara, 2014

Arinugroho Bektı taufiq, Mustaidah. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1 (Februari 2007). Jawa Tengah.

Sada, H. J. (2015). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118. *Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)*,

Muchsin, Bashori, Moh Sulthon, and Abdul Wahid. *Pendidikan Islam humanistik: alternatif pendidikan pembebasan anak*. Refika Aditama, 2010.

Abdullah SH. (2007). Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an, Jakarta : Cipta Karya, Cet. ke 4

Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015): 151-166.

Kahmad D. (2012) Pendidikan Multikultural, disampaikan pada kuliah Pendidikan Multikultural, Tanggal 09 Maret program Doktor (S3) UIN Sunan Gunungjati, Bandung.

Sumantri, Rifka Ahda. "Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3.2 (2019):

- dziq, Abdulloh. "Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam dalam Menangkal Radikalisme di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4.1 (2019):
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sumantri, Rifka Ahda. "Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3.2 (2019):
- Putra, M. A., & Ghofur, M. A. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kota Malang. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Pipin, P. (2015). *DINAMIKA ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA: STUDI PADA PMII, HMI, IMM, KAMMI 1965-2013* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Fauzan Alfas, PMII. dalam *Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: .PB PMII, 2015)
- Muhammad Fajrul, CITRA DIRI PMII (Yogyakarta: yayasan putra nusantara, 1988),
- Ulya, Solihatul, Abdun Nashir Albadri, and Masyhuri Masyhuri. "PENANAMAN NILAI-NILAI KEASWAJAJAN PARA KADER PMII DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG." *Jurnal Islam Nusantara* 5.1 (2021):
- Erawati, Muna. "Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Nusantara." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 11.1 (2019):
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012),
- Ihsan Nul Hakim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Curup : Lp2 STAIN Curup, 2009),

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),

Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),

Observasi Peneliti pada tanggal 14 juli 2021

Fahamsyah Senior PMII Cabang Curup, *Wawancara*, 28 Agustus 2021

Lukman Mubarak Senior PMII Cabang Curup Demisionir ketua umum 2017-2018 ,  
*Wawancara*, 29 Agustus di Sekertariat PMII Cabang Curup 2021

#### *Dokumentasi PC PMII Curup periode 2019-2021*

Emraldo Ketua Umum PMII Cabang Curup 2019-2021 *Wawancara*, di sekertariat Pc PMII Cabang Curup 20 Agustus 2021

Windo Abdulah Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, di Masjid Riyadus Solihin 21 Agustus 2021

Abdul Malik Sekertasi umum PMII Cabang Curup *Wawancara, Wawancara*, di sekertariat Pc PMII Cabang Curup 21 Agustus 2021

sahabat Dio sandri wijaya Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara, Wawancara*, di sekertariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Nia Puspita Sari Pengurus PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekertariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Respan Pernandes Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Abdi ( Anggota PMII Cabang Curup ) *Wawancara*, 22 Agustus di sekretariat Pc PMII Cabang Curup

Pinki utami Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Abdi Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, 22 Agustus di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Dea ( Anggota PMII Cabang Curup ) *Wawancara*, Anggota PMII Cabang Curup *Wawancara*, 22 Agustus di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Anton ( Anggota PMII Cabang Curup ) *Wawancara*, di sekretariat Pc PMII Cabang Curup 22 Agustus 2021

Abd al-Hamid al-Hasyimi, al-Rosul al-Arabi alMurobbi, Riyadh: Dar al-Huda, 1405 H/ 1985 M,

Rokim, Syaeful. "Karakteristik Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3.06 (2017).

L

A

M

P

I

R

A

N



Pot  
grup




**DONASI**  
Berupa Pakaian, Oleh:  
Mbak Meiria Ulifah Mentari  
Semoga bermanfaat dan berkah untuk umat yang membutuhkan.  
Rabu, 11 Agustus 2021  
Sekretariat Cabang PMII Curup

@pcpmiicurup | @kopripmiicurup | @pmiikomisariatsultanabdullah | @pmiikomisariat-al-fath | @pmiikomisariatpoliteknikraflesia

iatan P



V





## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KARATERISTIK PENDIDIKAN ISLAM DI ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) CABANG CURUP”**

#### **Untuk Pengurus PMII CABANG CURUP:**

1. Sebagai ketua Cabang PMII Curup Bagaimana Penanam Karakteristik Pendidikan Islam ?
2. Apa Saja Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Pengurus PMII Cabang Curup Sebagai upaya Menanamkan Karakteristik Pendidikan Islam ?
3. Apa yang menjadi tujuan diadakan nya kegiatan kajian ke Islaman ?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan Penanam Karakteristik Pendidikan Agama Islam serta upaya Penanaman Apa Saja Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam ?

Untuk para pengurus wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota ,pengurus PMII Cabang Curup terkait penanaman nilai- nilai karakteristik pendidikan Islam

1. Kegiatan apa saja yang di ikuti untuk untuk menanamkan nilai nilai karakteristik Pendidikan Islam diPMII Cabang Curup ?
2. Bagaimana anda melihat proses pengkaderan yang dilakukan sebagai upaya penanaman nilai nilai karakteristik pendidikan Islamini?
3. Apakah anggota dan kader kehidupan sehari-hari dapat menerapkan nilai nilai karakteristik pendidikan Islam yang diajarkan di PMII Cabang Curup ?
4. Bagaimana strategi yang diterapkan pengurus untuk menanamkan nilai nilai karakteristik Pendidikan Islam kepada anggota ?

Untuk Kader PMII Cabang Curup danAnggota terkaitfaktorpendukungpenanaman karakteristik pendidikan islam yang ada di PMII cabang curup

1. Apa saja faktor pendukung dalam penanaman nilai nilai karakteristik pendidikan Islam yang ada di PMII Cabang Curup ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai nilai karakteristik pendidikan Islam yang ada di PMII Cabang Curup ?



Program Kerja

PEMBIDANGAN DAN SASARAN PROGRAM KERJA  
PENGURUS CABANG  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA  
CURUP MASA KHIDMAT 2019-2021  
**BIDANG PENGKADERAN DAN ORGANISASI**

1. Menyelenggarakan MAPABA
2. Menyelenggarakan PKD tingkat regional
3. Menyelenggarakan Lokakarya Pengkaderan tingkat PC PMII Kab.Rejang lebong
4. Pelatihan Instruktur Pengkaderan
5. Membuat Data base alumni
6. mengakumulasi data base kader
7. Musyawarah Pimpinan Cabang

**BIDANG JARINGAN & INFORMASI**

1. Mengembangkan&memperkuat jaringan (OKP, Ormas, LSM dan BEM) di Kab.Rejang Lebong
2. Menyelenggarakan Dialog lintas organisasi
3. Mengadakan kerjasama dengan ormas lainnya
4. Mengadakan audiensi dengan instansi
5. Menggalang donatur tetap
6. Mengadakan polling isu-isu kontemporer di Kab. Rejang lebong
7. Mengadakan jaringan internet (blog/web site Rejang lebong)
8. Menyelenggarakan temu alumni
9. membuat data base jaringan



**PENGURUS BESAR  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

*(Central Board of Indonesian Muslim Student Movement)*  
Jl. Sekeloa Timur No. 100 - Sekeloa Timur, Jakarta Barat 10410  
Telp. (021) 52001111 - 52001112 - 52001113

- Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan**  
Asasabeker : Harlis Bang Putra  
Asasabeker : Anugrah Maholita  
Asasabeker : Hobi Kardana  
Asasabeker : Khairul Raziqin  
Asasabeker : Robi Akmal  
Asasabeker : Fauzi alfa Jonelhan

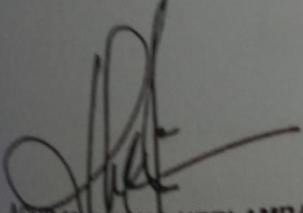
**BADAN SEMI OTONOM  
KORPS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA  
PUTERI (KOPRI) CURUP**

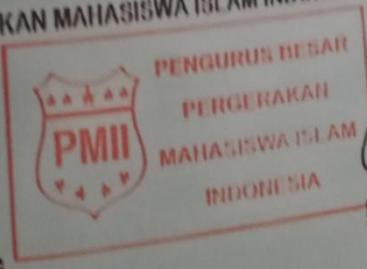
- Ketua : Nia Puspita Sari  
Sekretaris : Sati Fatimah  
Sandakara : Elisa Maharani

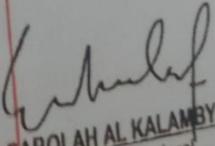
*Walahul Mawaffiq Illa Aqwamith Tharhoq*

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada Tanggal : 17 Januari 2020

**PENGURUS BESAR  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

  
**AGUS MULYONO HERLAMANG**  
Ketua Umum



  
**SABOLAH AL KALAMBY**  
Sekretaris Jenderal



**PENGURUS BESAR  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

(Central Board of Indonesian Muslim Student Movement)

Jakarta Tanggal 16/01/2020

Email: [pb@pmii.or.id](mailto:pb@pmii.or.id) / [pb@pmii.ac.id](mailto:pb@pmii.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN**

**PENGURUS BESAR PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

Nomor: **PB-XIX.01-392.A-1.01.2020**

Tentang

**SUSUNAN PENGURUS CABANG  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA  
CURUP**

**MASA KHIDMAT 2019-2020**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia setelah:

Menimbang

1. Bahwa demi untuk mewujudkan ketertiban, kelancaran, dan kesinambungan pelaksanaan mekanisme organisasi, maka dipandang perlu adanya penetapan Susunan Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Curup Masa Khidmat 2019-2020.
2. Bahwa demi untuk memberikan Kepastian Hukum, maka dipandang perlu untuk menetapkan Surat Keputusan Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Curup Masa Khidmat 2019-2020.

Mengingat

1. Anggaran Dasar PMII.
2. Anggaran RumahTangga PMII.
3. Nilai Dasar Pergerakan PMII.
4. Hasil-Hasil Keputusan Kongres XIX PMII di Palu.
5. Hasil-Hasil Keputusan Musyawarah Pimpinan Nasional PMII di Boyolali.

Memperhatikan

1. Hasil Konferensi Cabang XXVI PMII Curup tanggal 29 Juni 2019
2. Permohonan SK Cabang PMII Curup tanggal 29 Juni 2019
3. Surat Rekomendasi PKC PMII Provinsi Bengkulu tanggal 20 November 2019

**MEMUTUSKAN**

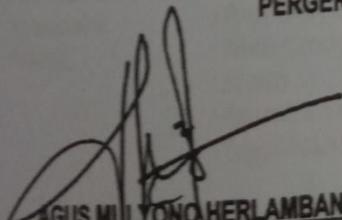
Menetapkan

1. Susunan Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Curup Masa Khidmat 2019-2020 sebagaimana terlampir.
2. Surat Keputusan ini berlaku sampai 29 Juni 2020 dan apabila ada kekeliruan akan ditinjau kembali di kemudian hari.

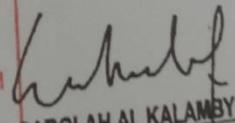
*Wallahul Muwaffiq Ilâ Aqwamith Tharief*

Ditetapkan di : Jakarta.  
Pada Tanggal : 17 Januari 2020.

**PENGURUS BESAR  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

  
**AGUS MULYONO HERLABANG**  
Ketua Umum



  
**SABOLAH AL KALAMBY**  
Sekretaris Jenderal

Tembusan:

1. Majelis Pembina Cabang PMII Curup.
2. Pengurus Koordinator Cabang PMII Bengkulu.
3. Kepala Kesbangpol Linmas Curup.
4. Arsip.

*Ta'awun, Intelektual dan Profesional*



**PERSEKUTUAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

Persekutuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Indonesia

Persekutuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Indonesia  
No. 01/01/2020

**BUSMANAN PENGURUS CABANG  
PERSEKUTUAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA  
CURUP  
MASA KHEMAT 2019-2020**

**MAJLIS PERHIMPAN CABANG**

- Presiden : Uki Supriyanto, M.Pd
- Wakil Presiden : Fandiari S. Seta
- Sekretaris : Iqbal Huskar, S.Pd, M.H
- Anggota : Sahal Ansat, S.Pd, M.Hum
- : Ek. M. Warsah, M.Pd I
- : Usbi Warsah, A.Md.Fsp
- : Muhammad Anis, S.Ag, M.Pd
- : Mhd. Fuzmaningrum, M.Pd
- : Asya, M.Pd I
- : Herman Iskandar, S. Pd I
- : David Hizon, M.Pd
- : Fasyronsyah, M. Pd. I

**Badan Pengurus Harian (BPH)**

- Ketua : Emeraldo Wahyu Nugroho
- Wakil Ketua I : Yudi Hariansyah
- Wakil Ketua II : M. Sapperpto Effendi
- Wakil Ketua III : Fadhilah Mursyid

**Sekretaris**

- : M. Abdul Malik
- Wakil Sekretaris I : Harimas Ramadhan
- Wakil Sekretaris II : Robi Crismon
- Wakil Sekretaris III : Purba Santoso

**Bendahara**

- : Tri Hartati
- Wakil Bendahara : Wulandari

**BIRO-BIRO**

- Biro Pembinaan dan Pengembangan Kader
- Koordinator : Ropi Wijaya
- Anggota : Wiwin Candra
- : Ikhwan
- : Rahmat Solihin
- : Tegoh Tesemoh

**Biro Komunikasi Organisasi dan Public Relation**

- Koordinator : Yogi Sumantri
- Anggota : Randi Satra
- : Mela
- : Mafzohi



PENGURUS CABANG CURUP  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA  
PMII CURUP

(Indonesian Moslem Student Movement)

U-06

Sekretariat : Gedung Nahdlatul Ulama Curup, Jl. Sukowati, CurupRejangLebong - Bengkulu

Surat Keterangan Penelitian

Nomor:103.PC-XXVIII.U-06-09-09-B1.2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Curup PMII Cabang Curup menerangkan bahwa

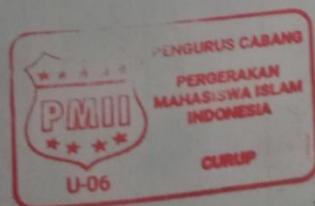
Nama : EFENDI  
Nim : 19871008  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi  
Lokasi penelitian : PMII Cabang Curup

Telah benar-benar melaksanakan penelitian tesis di PMII Cabang Curup kabupaten Rejang lebong dengan judul "karateristik pendidikan agam Islam di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Cabang Curup ( PMII )

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di Pergunakan sebagai mana mestinya.

Curup / Agustus 2021

Ketua umum PMII Cabang Curup



EMERALDO WAHYU NUGROHO



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ /IP/DPMPSTP/VIII/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : **070/210/Sekrt/BKBP/2021** Hal Rekomendasi Penelitian.
  3. Surat dari Direktur Pascasarjana IAIN Curup Nomor : **255/In.34/PCS/PP.00.9/06/2021** Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 23 Agustus 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Efendi / Gedung Agung, 18 Oktober 1993  
NIM : 19871008  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Penelitian : Karakter Pendidikan Agama Islam di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Curup (PMII)  
Lokasi Penelitian : PMII Cabang Curup  
Waktu Penelitian : 19 Agustus 2021 s/d 09 Desember 2021  
Penanggung Jawab : Direktur Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 23 Agustus 2021



a.n Kepala Dinas DPMPSTP  
Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

  
**HERI WARTONNO, S.KM, MM**  
Pimpinan/IV.a  
NIP. 197105131992031003

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. R.L.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup
3. Ketua PMII Cabang Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. A.K. Gani No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Kode Pos 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [pascasarjana.iaincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.iaincurup@gmail.com)

KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 005/In.34/PCS/KP.07.1/02/2021

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** Saudara:
- Pertama** : 1. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP 197504152005011009  
2. Dr. Hartini, M.Pd Kons. NIP 197812242005022004

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Efendi  
**NIM** : 19871008  
**JUDUL TESIS** : Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Berorganisasi (Studi Kasus Organisasi PMII Komisariat IAIN Curup) Periode 2020-2021

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal, 02 Februari 2021  
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin,

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;





## KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Sisa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dio Sandri Wijaya

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh Penelitian Thesis dengan judul "Karakteristik pendidikan agama islam di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Cabang Curup ( PMII ) "

Nama : EFENDI

Nim : 19871008

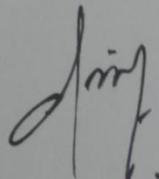
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi

Demikianla surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya

Curup. . 2022

Responden wawancara

  
(.. Dio Sandri Wijaya

## KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reswan Ferrader  
Status : Ketua Pusat Tarbiyah Pami

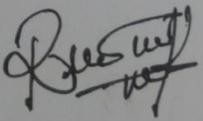
Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh Penelitian Thesis dengan judul "karateristik pendidikan agama islam di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Cabang Curup ( PMII ) "

Nama : EFENDI  
Nim : 19871008  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi

Demikianla surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya

Curup. . 2022

Responden wawancara

  
(Reswan Ferrader)

## KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Rahmat Nuzul Abdi*  
Status : *Anggota PMII cabang curup*

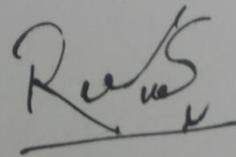
Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh Penelitian Thesis dengan judul "karateristik pendidikan agam islam di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Cabang Curup ( PMII ) "

Nama : EFENDI  
Nim : 19871008  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi

Demikianla surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya

Curup. . 2022

Responden wawancara



*(Rahmat Nuzul Abdi)*

## **BIODATA**

Nama : **EFENDI, S.Pd**  
Tempat, tanggal Lahir : Desa Gedung Agung 18-10-1993  
Status : Lajang  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gedung Agung  
No Hp : 082269175398

## **Nama Kedua Orang Tua**

Ayah : **ROHIDIN**  
Ibu : **RATNA**

## Riwayat pendidikan

SD : 03 Merapi Timur Desa Gedung Agung Kalang  
SMP : 01 Merapi Timur  
MAN : Madrasa Aliyah Negri Arahau  
S1 : Institut Agama Islam (IAIN) Curup

## **RIWAYAT ORGANISASI**

1. **Ketua Keagamaan Hmps PAI** : ( 2015-2017 )
2. **Dvisi Keagamaan Bimbingan Konsling STAIN Curup** : ( 2015-2016 )
3. **Wakil Ketua Rayon Tarbiyah STAIN Curup** : ( 2014-2016 )
4. **Ketua Dakwah IPNU Rejang Lebong** : ( 2015-2016 )
5. **ketua komisariat STAIN Curup** : ( 2016-2017 )
6. **Ketua SEMA STAIN Curup** : ( 2017-2018 )
7. **Korwil Senat Mahaiswa Provinsi Bengkulu** : ( 2017-2018 )
8. **Ketua Kelompo Kpm 15 Desa Pagar Gunung** : (2017 )
9. **Ketua Kelompok Kpm Kecamatan Kepahiang** : ( 2017 )
10. **Ketua PPI Di MAN Curup Rejang Lebong** :( 2018 )
11. **Ketua Umum PC PMII Curup** :( 2018 2019 )
12. **wakil ketua PC GP Ansor Rejang Lebong** :( 2018-2023 )
13. **Sekretaris 7 Knpi Rejang Lebong** :( 2018-2020 )
14. **Pendiri Sekaligus Majelis Pembina Ikatan Mahasiswa Lahat**
15. **Wakil Sekretaris PKC Pmii Provinsi Bengkulu** : ( 2021-2023 )
16. **Anggota Ormas Bidik Provinsi Bengkulu** : ( 2021-2025 )
17. **Pembina Karang Taruna Gedung Agung Berrsatu** : ( 2021-2023 )
18. **Ketua Risma Al-Hamidia Gedung Agung kalangan** : ( 2021-2023 )

